

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE SCRIPT PADA PENINGKATAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS X SMAN 10 PINRANG**



OLEH

**SAFIKA HM
NIM: 17.1600.007**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE SCRIPT PADA PENINGKATAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS X SMAN 10 PINRANG**



**OLEH
SAFIKA HM
NIM: 17.1600.007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada program studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi :Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran
Cooperative Script Pada Peningkatan Hasil
 Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang

Nama Mahasiswa : Safika Hm

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.007

Program Studi : Tadris Matematika

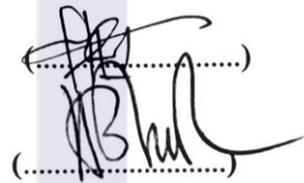
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
 Fakultas Tarbiyah
 Nomor: 164 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Ahsan, M.Si
 NIP : 197203042003121004

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd
 NIP : 198011052005011004



Mengetahui:

Dekan,
 Fakultas Tarbiyah



Dr. H Saepudin, S. Ag, M. Pd

NIP: 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi :Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran
Cooperative Script Pada Peningkatan Hasil
Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang

Nama Mahasiswa : Safika Hm

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.007

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor: 164 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 08 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muhammad Ahsan, M.Si	(Ketua)	(.....)
Dr. Buhaerah, M.Pd	(Sekretaris)	(.....)
Bahtiar S.Ag, M.A	(Anggota)	(.....)
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Tarbiyah


Dr. H Saepudin, S. Ag, M. Pd
NIP: 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang” dapat diselesaikan.

Skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabiullah tercinta, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, para keluarga beliau, sahabat beliau, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin namun penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan kelemahan yang ada di dalam skripsi ini, hal ini disebabkan oleh keterbatasan data ilmu yang dimiliki oleh penulis dalam mengumpulkan dan mengolah data-data yang ada. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Olehnya itu, pada kesempatan ini penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Muhammad Ahsan, M.Si, selaku pembimbing I dan kepada Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd, selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan, motivasi, serta bimbingannya setiap saat dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Serta ucapan terima kasih yang tak terhingga pula untuk Ayahanda Bahtiar S.Ag, M.A selaku Penguji I dan Ayahanda Drs. Abd. Rahman K, M.Pd,

selaku Penguji II yang telah memberi saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberi ganjaran pahala yang berlipat atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Ayahanda tercinta H. Muhammad dan Ibunda tercinta Hj. Rukayya yang telah merawat, membesarkan dan mencurahkan segala kasih sayangnya, yang senantiasa membimbing, menasehati, dan telah memberikan segala yang terbaik buat ananda baik berupa dorongan moril dan materil serta doa tulusnya. Serta saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Ilyas dan Ibu Nari yang saya anggap sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung saya, terima kasih atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Dengan kerendahan hati, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Bapak Dr. H Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
4. Bapak Bahtiar S.Ag, M.A., dan Drs. Abd. Rahman K, M.Pd., selaku penguji I dan penguji II.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Tadris Matematika yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa beliau selama penulis berada di kampus utamanya dalam mengikuti perkuliahan.
6. Muhammad Jafar, S.Pd., Kepala sekolah SMAN 10 Pinrang yang telah memberikan izin serta senantiasa memotivasi dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 10 Pinrang.
7. Ibu Sarinah S.Pd, guru matematika kelas X SMAN 10 Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di

kelas X MIPA serta senantiasa membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

8. Semua siswa SMAN 10 Pinrang khususnya adik- adik kelas X MIPA 2 untuk kerja sama dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
9. Saudara-saudaraku yang telah memberi motivasi, perhatian, semangat dan dukungan penuh kepada penulis selama menempuh pendidikan.
10. Teman- teman terbaik di Prodi Tadris Matematika Angkatan 2017 khususnya 17' Math Department teman seperjuangan selama menempuh pendidikan Tadris Matematika, terima kasih atas semua do'a, dukungan, motivasi dan bantuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan S1.
11. Terima kasih kepada sahabat- sahabat seperjuangan dan tersayang, yang senantiasa memberi motivasi, semangat, doa serta bantuan yang tak terhitung nilainya kepada penulis selama menempuh pendidikan. Semoga kebaikan kalian bernilai pahala di sisi-Nya.
12. Keluarga besar kedua orangtuaku, khususnya kepada kakak sepupu saya Iin Ananda serta adik- adik sepupu saya Regita, Nabila, Farha dan Misbah, terima kasih atas segala do'a, motivasi, dan dukungannya kepada penulis selama menempuh pendidikan.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir, tidak luput dari berbagai rintangan. Tetapi yang kita yakini bahwa tidak ada kesulitan yang di luar kemampuan manusia, itulah janji Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan bantuan tangan-tangan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis haturkan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam dalam penyusunan skripsi ini. Segala usaha yang telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin namun penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan

dan kelemahan yang ada di dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi semua yang membutuhkannya *Aamin Allahumma Aamiin.*

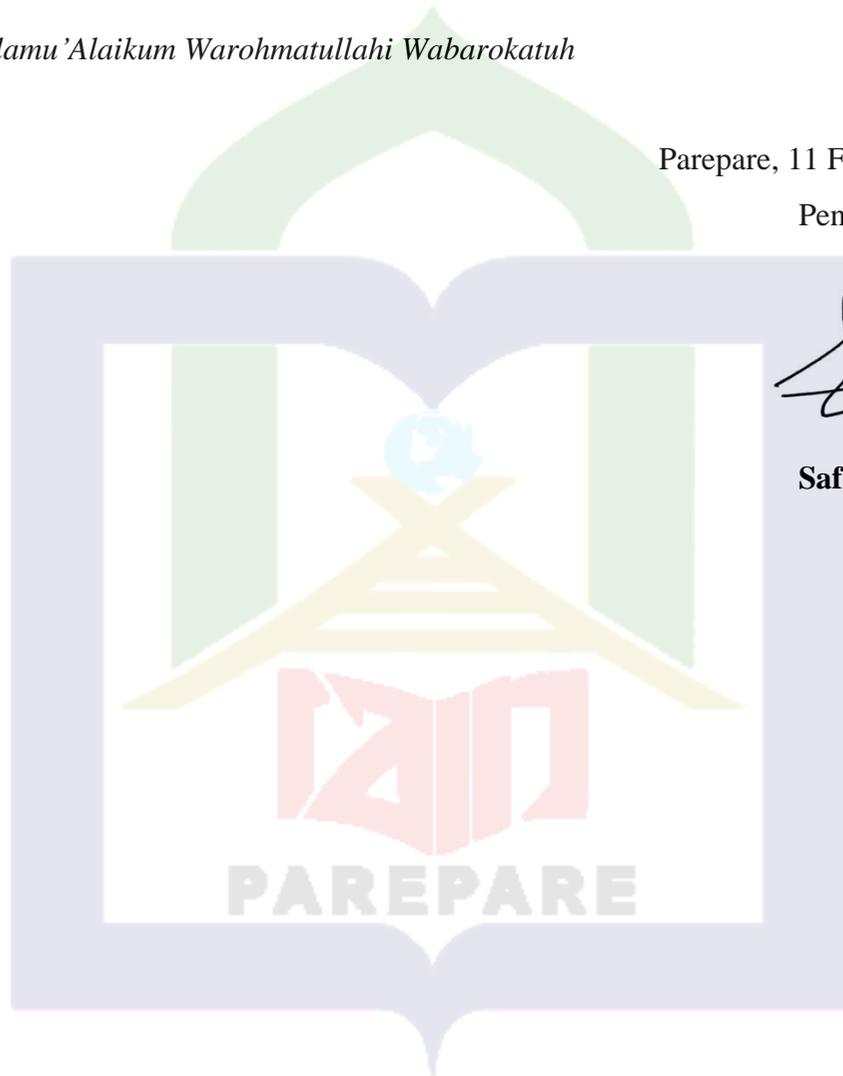
Wassalamu'Alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Parepare, 11 Februari 2022

Penulis



Safika Hm



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Safika Hm
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.007
Tempat/Tgl Lahir : Jampue, 20 Maret 2000
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi :Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran
Cooperative Script Pada Peningkatan Hasil Belajar
Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 11 Februari 2022
Penulis



Safika Hm
17.1600.007

ABSTRAK

SAFIKA HM. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 10 Pinrang* (dibimbing oleh Ahsan., dan Buhaerah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran matematika siswa kelas X SMAN 10 Pinrang dengan mengacu pada kriteria efektivitas pembelajaran, yaitu hasil belajar siswa dan keterlaksanaan model pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian *Quazi eksperimental* yang melibatkan dua kelompok yang diberi perlakuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMAN 10 Pinrang pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 4 kelas dan dipilih 2 kelas secara acak sebagai sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif dan inferensial.

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan: (1) rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sebesar 3,89 (terlaksana dengan sangat baik), (2) Rata-rata hasil kemampuan awal siswa (*pretest*) kelas eksperimen yaitu 41,4 berada pada kategori sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*) kelas eksperimen yaitu 78,2 berada pada kategori sedang, (3) hasil *posttest* menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal tercapai yakni sebesar 100% (22 siswa) mencapai ketuntasan individu, (5) rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,63 (kategori sedang).

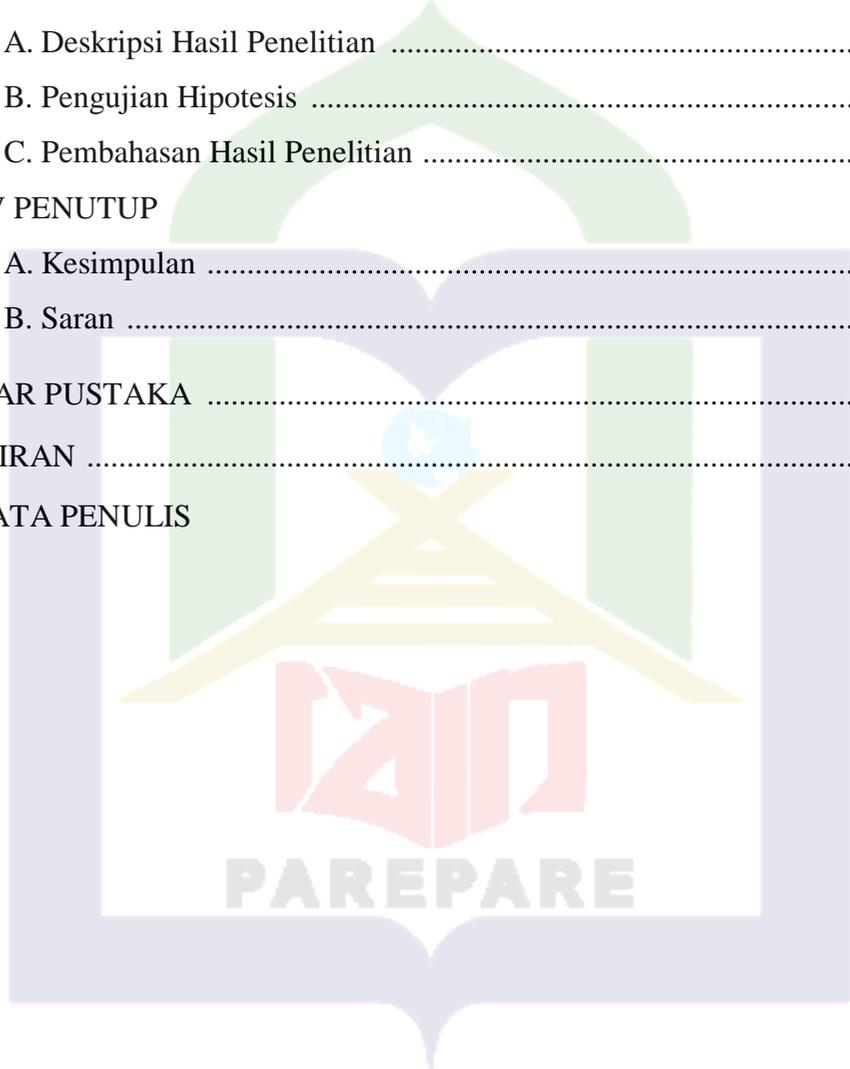
Hasil analisis inferensial menunjukkan: (1) nilai rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih besar dari 71 (KKM), (2) nilai rata-rata gain ternormalisasi lebih besar dari 0,3 (kategori sedang), (3) terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar matematika sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* efektif digunakan pada siswa Kelas X SMAN 10 Pinrang

Kata Kunci: Efektivitas, Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran *Cooperative Script*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	11
1. Efektivitas Pembelajaran	11
2. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	15
3. Pembelajaran Matematika	20
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29

D. Definisi operasional variabel.....	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
B. Pengujian Hipotesis	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis	9
2.2	Fase-Fase Dalam Pembelajaran Kooperatif	16
3.1	<i>Pretest, Posttest Control Group Design</i>	26
3.2	Data Populasi Siswa Kelas X SMAN 10 Pinrang	30
3.3	Sampel Penelitian	30
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	32
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian <i>Pretest Posttest</i>	33
3.6	Koefisien Validitas Butir Soal	35
3.7	Validasi Butir Tes	35
3.8	Indeks Tingkat Kesukaran	36
3.9	Analisis Tingkat Kesukaran	37
3.10	Klasifikasi Daya Pembeda	38
3.11	Daya Beda Butir Tes	39
3.12	Koefisien Realibilitas Butir Soal	40
3.13	Analisis Realibilitas	40
3.14	Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran	42
3.15	Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar Matematika	42
3.16	Pengkategorian Nilai Gain	43

3.17	Kriteria Ketuntasan Minimal	43
3.18	Indeks Gain Ternormalisasi	45
3.19	Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	46
4.1	Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran CS	48
4.2	Deskripsi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	48
4.3	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	49
4.4	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	49
4.5	Deskripsi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	51
4.6	Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas Eksperimen	51
4.7	Data Ketuntasan Klasikal	52
4.8	Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	53
4.9	Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	54
4.10	<i>Test Of Homogeneity Of Variance</i>	54
4.11	<i>Paired Sampel-Test</i> Kelas Eksperimen	55
4.12	Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas Eksperimen	55

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	23
4.1	Histogram Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	50



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
A.1	Silabus	IV
A.2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	VII
B.1	Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran	XV
B.1.1	Lembar Keterlaksanaan Pertemuan 1	XIX
B.1.2	Lembar Keterlaksanaan Pertemuan 2	XXIII
B.1.3	Lembar Keterlaksanaan Pertemuan 3	XXXVII
B.1.4	Lembar Keterlaksanaan Pertemuan 4	XXXI
B.2	Instrumen Validitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	XXXV
B.3	Instrumen <i>Pretest</i>	XLII
B.4	Instrumen <i>Posttest</i>	XLVII
C.1	Hasil Uji Validitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	LII
C.2	Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	LIV
C.3	Analisis Daya Beda dan Validita Butir Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	LVI
C.4	Analisis Realibilitas Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	LIX
C.5	Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	LX
C.6	Nilai N-Gain <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	LXI
C.7	Deskriptif Statistik Kelas Eksperimen dan Kontrol	LXII
C.8	Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	LXIV
C.9	Uji Homogenitas	LXVI
C.10	Uji Hipotesis	LXVIII

D.1	Absen Pertemuan 1 Kelas Eksperimen	LXIX
D.2	Absen Pertemuan 2 Kelas Eksperimen	LXX
D.3	Absen Pertemuan 3 Kelas Eksperimen	LXXI
D.4	Absen Pertemuan 4 Kelas Eksperimen	LXXII
D.9	Dokumentasi	LXXIII
E.1	Surat Sk Pembimbing	LXXX
E.2	Surat Rekomendasi Penelitian	LXXXI
E.3	Surat Izin Penelitian Kabupaten Pinrang	LXXXII
E.4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	LXXXIII
	Bukti Submit Artikel	LXXXIV
	Biodata Penulis	LXXXV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis, secara sederhana dapat diartikan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan karena dengan adanya pendidikan terjadi proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik masyarakatnya.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang menjadi perhatian utama bagi banyak orang. Sejak lahirnya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada.

Melalui proses pendidikan diharapkan mampu mencetak insan yang cerdas, berakhlak, dan berkepribadian untuk melahirkan generasi yang mampu menghasilkan (produktif), bukan hanya mampu memakai atau menghabiskan (konsumtif), menjadi insan yang mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuannya untuk kemaslahatan atau keselamatan pribadi dan umat lainnya.¹

Pendidikan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Pendidikan merupakan suatu jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan dirinya menjadi sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna.

Undang-undang RI No.22 tahun 2003 pasal 13 ayat 1, ditinjau dari jalurnya, pendidikan terdiri atas tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengembangkan potensi anak secara optimal yaitu melalui pendidikan formal.

¹Toni Nasution, "Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1 (2017).

Pendidikan formal erat kaitannya dengan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran akan terjadi ketika adanya interaksi antara siswa dengan guru maupun sebaliknya.

Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang untuk di utamakan dan dimuliakan, bahkan Rasulullah sendiri yang dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Quran, berperan untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut yakni mensucikan dan mengajarkan manusia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Jumuah ayat 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢)

Terjemahannya:

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan Kitab dan hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang Nyata.²

Kegiatan Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Belajar juga merupakan proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu belajar memerlukan aktivitas/ kegiatan, sebab pada prinsipnya belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan di sekolah. Apabila tidak ada kegiatan atau aktivitas belajar maka tidak dapat disebut sebagai belajar.³

Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar yang bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra), h. 441

³Ainurahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Kegiatan ini mengarah pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dapat dikatakan berjalan lancar apabila intensitas keaktifan rohani dan jasmani seseorang semakin tinggi, begitupun sebaliknya meskipun seseorang mengalami proses belajar, jika keaktifan rohani dan jasmaninya kurang baik berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara baik mengerti bahwa dirinya sedang melakukan proses belajar.

Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.⁴

Persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu bagaimana cara guru menciptakan, mengatur, dan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam melakukan proses belajar, sehingga siswa lebih mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya. Merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kewajiban guru, dengan tanpa menyampingkan faktor- faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Perencanaan yang akan dibuat seorang guru sebaiknya mengacu kepada banyaknya siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif saat belajar. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif saat pembelajaran adalah *Cooperative Script*. *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Model pembelajaran inilah

⁴Suyono.hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

yang nantinya merupakan acuan seorang guru untuk memilih strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan penelitian awal di SMAN 10 Pinrang, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut hasil pengamatan awal peneliti, guru cenderung menerapkan model pembelajaran yang monoton saat proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Model ini guru lebih memfokuskan diri pada upaya pemindahan pengetahuan kedalam diri siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa belum memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sama sehingga siswa cenderung pasif dalam kondisi belajar yang kurang aktif. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru tersebut, guru sebagai penyampai materi atau penceramah dan siswa sebagai pendengar mempunyai kelemahan yaitu siswa cenderung ramai, mengantuk, tidak ada siswa yang mau bertanya, tidak ada yang mau mencatat rangkuman materi, dan siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang menyebabkan masih banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal sehingga membuat mereka tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajarnya menurun.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan perencanaan awal dalam membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran dapat membantu memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif. Model pembelajaran *Cooperative Script* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika karena siswa akan mendapat perolehan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang dipelajarinya dengan cara mencari, menemukan, dan mengembangkan secara kelompok fakta- fakta dan konsep- konsep yang berkaitan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan pertimbangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ayu Fatimah Ridwan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkat.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik rumusan masalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran matematika siswa kelas X SMAN 10 Pinrang?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 10 Pinrang?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas X SMAN 10 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran matematika siswa kelas X SMAN 10 Pinrang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa di kelas X SMAN 10 Pinrang.

3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas X SMAN 10 Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan alternatif data untuk kajian lanjutan atau penulisan karya ilmiah mengenai penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian- kajian atau teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk mengetahui kualitas pembelajaran siswa .

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi dan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

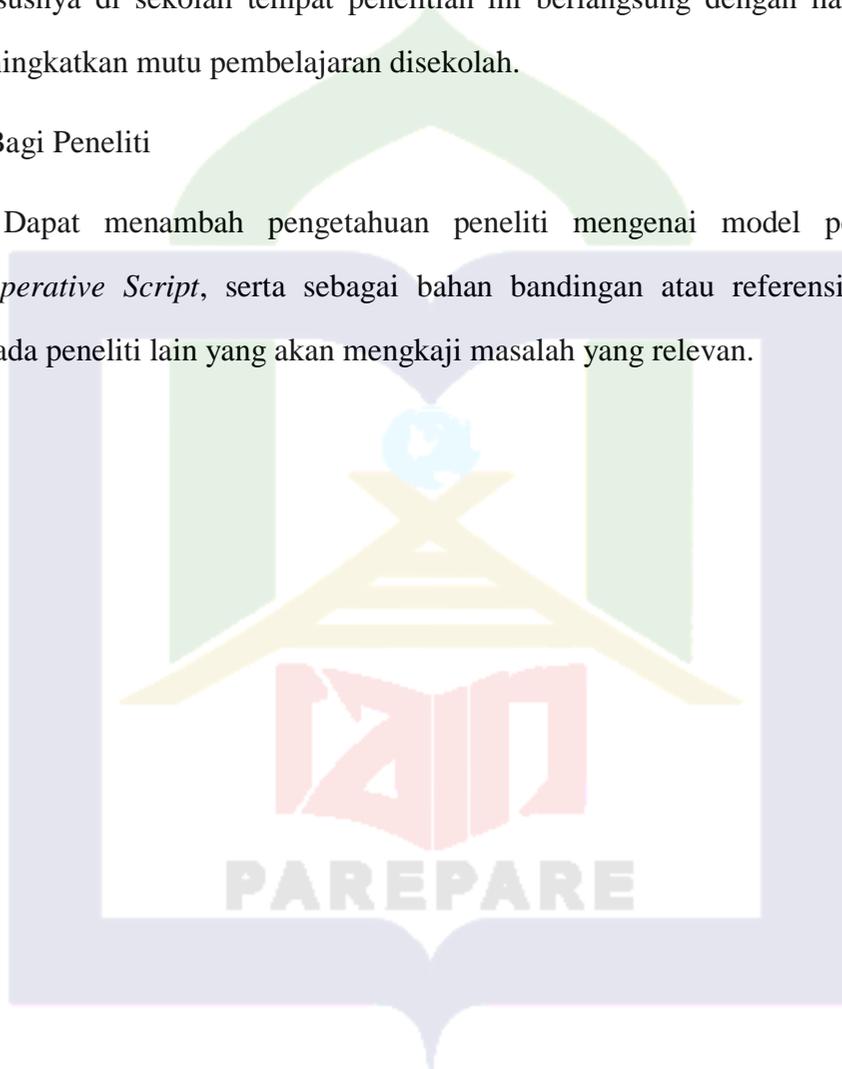
Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi bagi guru tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran matematika siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam usaha memperbaiki sistem pembelajaran yang ada disekolah khususnya di sekolah tempat penelitian ini berlangsung dengan harapan dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran *Cooperative Script*, serta sebagai bahan bandingan atau referensi khususnya kepada peneliti lain yang akan mengkaji masalah yang relevan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pembandingan dalam melakukan penelitian nantinya. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rezky Ayu Fatimah Ridwan, meneliti tentang “Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan SAVI *Setting Cooperative Script* dalam pembelajaran matematika siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya semua indikator keefektifan yaitu hasil belajar matematika seluruh siswa yang dijadikan sampel lebih besar dari KKM dan respons siswa positif terhadap penggunaan pendekatan SAVI *setting Cooperative Script*.⁵

Robia Astuti, Nurmitasari, dan Sutanti Diah Lestari, meneliti tentang “Eksperimentasi model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran matematika”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui eksperimentasi model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang di peroleh melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran STAD. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* sebesar 71,88

⁵ Rezky Ayu Fatimah. “Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar”. (2018).

sedangkan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative STAD* sebesar 62,33.⁶

Herman, meneliti tentang “Efektivitas penggunaan *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS SMPN 21 Pontianak”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Cooperative Script* pada peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai *posttest*, nilai *posttest* terendah yaitu 65, dan nilai tertinggi yaitu 90. Dengan nilai rata-rata yaitu 77,00 dibandingkan dengan nilai pretest dengan rata-rata 65,25.⁷

Berdasarkan data dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang kemudian juga dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI <i>Setting Cooperative Script</i> Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar	Penelitian yang dilakukan memiliki relevansi kesamaan yaitu dalam aspek bahasan tentang penerapan model	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang penerapan pendekatan SAVI <i>Setting Cooperative Script</i> di tingkat SMP. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada penggunaan model

⁶ Robia Astuti, Nurmitasari dan Sutatnti Diah. “Eksperimentasi model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran matematika”(2017).

⁷ Herman. “Efektivitas penggunaan *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS SMPN 21 Pontianak”. (2018).

		pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada pembelajaran matematika.	pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada pembelajaran matematika di tingkat SMA. Hasil belajar siswa diperoleh sebesar 76,8 artinya berada pada kategori sedang.
2.	Eksperimentasi model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada pembelajaran matematika	Penelitian yang dilakukan memiliki relevansi kesamaan yaitu dalam aspek bahasan tentang penerapan	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada pembelajaran matematika di tingkat SMP. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pada materi matematika di tingkat SMA. Hasil belajar siswa diperoleh rata-rata yaitu sebesar 71,88.
3.	Efektivitas penggunaan <i>Cooperative Script</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS SMPN 21 Pontianak	Penelitian yang dilakukan memiliki relevansi kesamaan yaitu dalam aspek bahasan tentang penggunaan model pembelajaran	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> di tingkat SMP. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pada pembelajaran. Hasil belajar siswa untuk <i>posttest</i> sebesar 77,00.

		<i>Cooperative Script</i> dalam pembelajaran.	
--	--	---	--

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut kamus besar bahasa indonesia, kata efektif memiliki arti efek dan pengaruh yang membawa hasil. Maka arti dari efektif adalah keaktifan, daya guna, dan kesesuaian dalam suatu kegiatan melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Maka dari itu disimpulkan bahwa suatu media pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria yaitu mampu memberi pengaruh, membawa hasil dan perubahan.

Kondisi kelas hanya akan efektif dalam pengertian siswa dapat memetik manfaat dari setiap materi yang dipelajari, bila suasana pembelajaran menyenangkan. Untuk itu, guru yang sejati akan selalu mengupayakan pembelajaran berjalan menyenangkan dengan membangun suasana yang *entertaining* (menghibur) secara inovatif. Efektivitas pembelajaran hanya akan tercapai ketika guru bisa memberi inspirasi sebanyak mungkin yang mana siswa mampu mengkonteks tualisasikan pelajaran yang mereka dapat dalam proses belajar mengajar dari materi yang disajikan.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yaitu segala daya upaya guru untuk membentuk para siswa agar bisa belajar dengan baik. Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran. Selain itu guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan yang simpatik dengan para siswa.⁸

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan

⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Impelementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2009).

kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam bentuk kepuasan untuk memperoleh dan memanfaatkan proses pembelajaran serta mencapai apa yang diharapkan bersama. Dalam pembelajaran, efektivitas merupakan standar keberhasilan mutu pendidikan dari suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan kecerdasan siswa dalam proses belajar mengajar. Indikator pengukur efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

a. Hasil Belajar

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi secara seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi.⁹

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang guna memahami atau menguasai materi suatu ilmu pengetahuan sehingga memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi.

⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, n.d.).

Hasil belajar merupakan suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar dapat berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep,
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisasi gerak jasmani,
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.¹⁰

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu minat belajar dan motivasi belajar. Kadang siswa tidak berminat dengan mata pelajaran karena model pembelajaran yang diterapkan guru monoton sehingga tidak tercipta pembelajaran yang optimal. Begitu pula dengan motivasi belajar, kadang siswa dan guru kurang memperhatikan hal-hal yang bisa memotivasi siswa dalam belajar. Rendahnya minat belajar dapat memicu pada ketidaktepatan cara belajar dan kurangnya motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Bila keadaan ini terus menerus dibiarkan, maka bukan hanya berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar individu, tapi juga akan berdampak pada hasil belajar kelas.

Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi prestasinya cenderung tinggi pula. Salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi adalah menciptakan strategi-

¹⁰Agus Supriyono, *Discovery Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

strategi belajar yang baik. Salah satu cara strategi yang dapat digunakan, yaitu strategi dengan pembelajaran yang diatur oleh diri sendiri (*self regulatif learning*), yang didalamnya banyak mencakup strategi yang bersifat metakognisi. Metakognisi mencakup pemahaman dan keyakinan pembelajaran mengenai proses kognitifnya sendiri, serta usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir sehingga meningkatkan proses belajar dan memori.

Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain, oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan belajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor KKM.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Hasil belajar siswa berupa perubahan tingkah laku adalah perubahan yang dihasilkan dan pengalaman (interaksi dengan lingkungan). Belajar dengan pengalaman langsung hasilnya akan lebih baik karena siswa akan lebih memahami, lebih menguasai pelajaran tersebut bahkan pelajaran terasa oleh siswa lebih bermakna.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah kategori antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu *receiving/attending*, *responding* atau jawaban, *valuing* (penilaian), organisasi dan karakterisasi nilai atau internalisasi nilai.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik lanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil dari belajar afektif.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindakan mengajar dan belajar yang dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini ranah yang akan dinilai oleh peneliti adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran melalui tes hasil belajar yang diperoleh dalam bentuk data yang diperoleh siswa setelah menjawab tes hasil belajar.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah salah satu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Kardi dan Nur menyatakan bahwa model

pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- 1) Secara teoritis model pembelajaran dapat dikembangkan
- 2) Landasan pemikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 3) Tingkah laku dalam mengajar supaya model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹¹

Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar bersama sebagai suatu tim atau kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 2 siswa atau lebih dengan struktur kelompok yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama.

Suprijono memaparkan sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase sebagai berikut :

Tabel 2.2. Fase-fase dalam Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar.

¹¹Soeparman Kardi, *Pengajaran Langsung* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Universitti Press, 2000).

Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal.
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar.
Fase 4: <i>Assist team work and student</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya.
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Cooperative adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Sedangkan *Script* memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Menurut Dansereau pembelajaran *Cooperative Script* adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya, setiap siswa mempunyai peran saat diskusi berlangsung.

Dalam belajar matematika, model pembelajaran kooperatif sangat tepat diterapkan karena siswa akan mendapat perolehan pemahaman yang lebih baik mengenai

materi yang dipelajarinya dengan cara mencari, menemukan, dan mengembangkan secara kelompok fakta-fakta dan konsep-konsep yang berkaitan.

Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan beberapa definisi dari *Cooperative Script* diatas, semua memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, kemudian siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Suprijono adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa untuk berkelompok secara berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

- 5) Pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 6) Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti caradiatas.
- 7) Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.
- 8) Penutup.¹²

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Berikut disajikan kelebihan pembelajaran model *Cooperative Script*

- a. Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
- b. Setiap siswa mendapat peran
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

- a) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

e. Pengukuran Penerapan Model *Cooperative Script* Dalam Indikator Keefektifan

Pengukuran keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sangat penting dilakukan, sebab akan menjadi bahan laporan dan evaluasi yang akan bermanfaat bagi perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Adapun pengukuran yang dimaksud ialah hasil belajar siswa setelah pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, respons terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Cara pengukuran atau penentuan hipotesis untuk model pembelajaran *Cooperative Script* disajikan sebagai berikut:

- 1) Pertama, tentukan kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa. Pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran dilihat dari hasil belajar (nilai tes akhir atau *posttest* siswa melebihi kriteria ketuntasan

¹²Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011).

minimal sekolah, peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal ke tes akhir atau gain berada pada kriteria sedang, dan keberhasilan secara menyeluruh nilai hasil belajar siswa.¹³

- 2) Kedua, pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran juga dilihat dari skor aktivitas siswa dari hasil observasi atau pengamatan selama proses belajar mengajar yaitu berada pada kategori baik.
- 3) Ketiga, pada tahapan ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran juga dilihat dari skor respons siswa berdasarkan pengisian angket terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang berada pada kategori baik.
- 4) Keempat, pada tahapan terakhir ini perlu dirumuskan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran juga dilihat dari skor keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran atau keterlaksanaan pada tahapan rencana program pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir yang berada pada kategori terlaksana dengan baik.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern. Mata pelajaran matematika sangat perlu diberikan kepada semua siswa dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah lanjutan untuk membekali siswa.

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*).

¹³Andi Kaharuddin. Nining Hajemiati, Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk Penelitian Ptk Dan Eksperimen.

Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan, pertama, dengan menata ruangan yang apik dan menarik. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dapat terjadi lima jenis interaksi yaitu:

- 1) Interaksi antara guru dengan siswa
- 2) Interaksi antar sesama siswa
- 3) Interaksi siswa dengan narasumber
- 4) Interaksi siswa bersama guru, guru dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
- 5) Interaksi siswa dengan guru bersama lingkungan.¹⁴

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran dalam menjelaskan dan menyampaikan mata pelajaran kepada para siswa yang terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika.¹⁵

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Matematika menjadi salah satu untuk mencari solusi karena matematika seringkali dikaitkan dengan ilmu lain. Selain itu, matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik yang memerlukan konsentrasi serta melibatkan minat, bakat, pola pikir, serta kebutuhan untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. Penentuan model

¹⁴Wahyuddin Nur Naution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

¹⁵Amin Suyitno, *Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika I* (Semarang: FMIPA UNNES, 2004).

pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, maka dari itu dibutuhkan penyesuaian dan pendekatan dalam proses pembelajaran.

b. Pembelajaran matematika di SMA

Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan persekolahan. Matematika sekolah sering juga disebut unsur atau bagian dari matematika yang berorientasi pada kepentingan kependidikan dari perkembangan IPTEK. Hal ini menunjukkan bahan matematika sekolah tetap memiliki ciri yang dimiliki matematika, yaitu memiliki objek kajian yang abstrak serta pola pikir deduktif konsisten.

Adapun fungsi mata pelajaran matematika yaitu sebagai: alat, pola pikir dan ilmu atau pengetahuan sebagai tidak lanjut yang diharapkan agar siswa diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh penggunaan matematika, sebagai alat memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan umumnya adalah memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika, sedangkan tujuan khusus pembelajaran matematika di sekolah adalah relasi dari fungsi matematika baik sebagai alat, sebagai pola pikir, maupun sebagai ilmu.

Penelitian tersebut peneliti memilih materi model matematika. Materi model matematika merupakan salah satu materi matematika yang diajarkan di sekolah menengah atas dan sederajatnya. Materi model matematika adalah suatu cara sederhana untuk menerjemahkan suatu masalah ke dalam bahasa matematika dengan menggunakan persamaan, pertidaksamaan, atau fungsi. Materi ini dipilih sebagai materi dalam penelitian karena dianggap sesuai diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

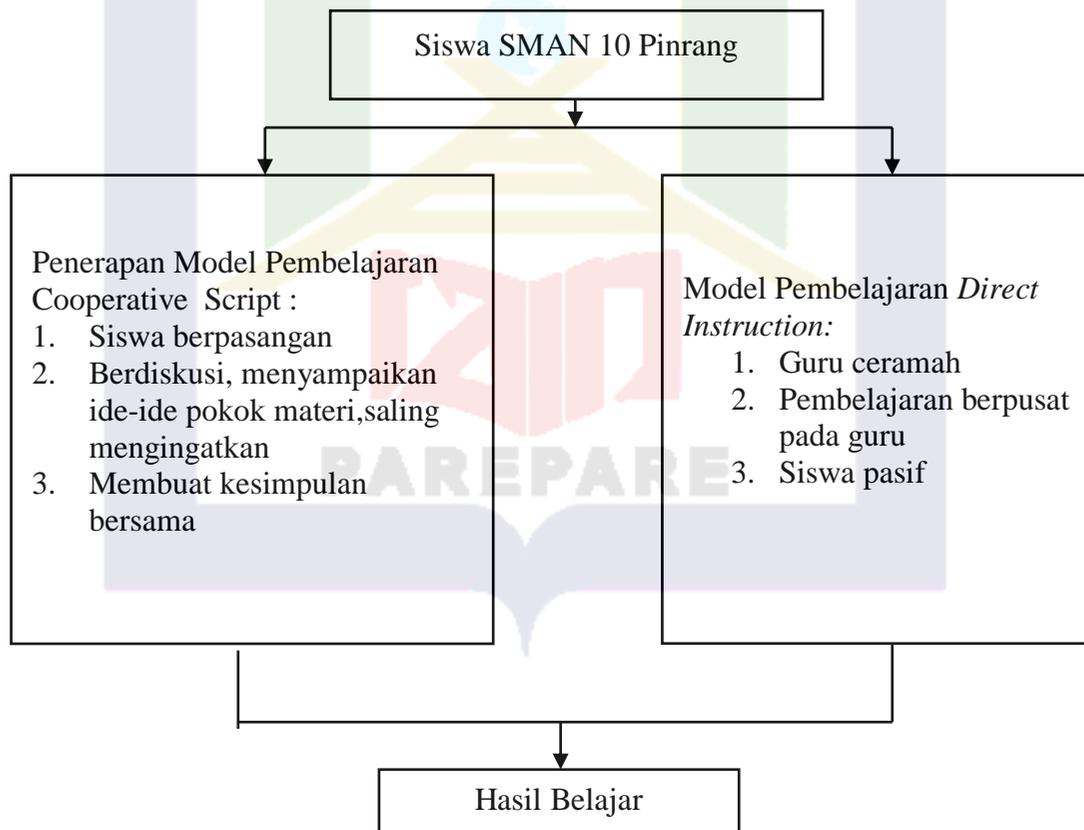
C. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran konvensional peran guru sebagai penceramah masih dominan sehingga membuat siswa mengantuk dan bosan, pada akhirnya siswa mencari kesibukan yang lain. Karna yang dilakukan guru hanya ceramah, maka yang

terjadi hanya komunikasi satu arah dari guru kepada siswa sehingga peran siswa menjadi pasif.

Tujuan pembelajaran matematika yaitu sebagai sarana untuk memecahkan masalah. Berbagai permasalahan yang ada pada pembelajaran matematika menjadi penyebab matematika kurang mendapat perhatian dari siswa. Maka dari itu salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, terdapat interaksi penggunaan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar. Bagan kerangka pikir penelitian ini tentang Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMA. Seperti pada Gambar.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Di dalam penelitian yang bersifat inferensial pada umumnya melakukan pendekatan analisis data secara kuantitatif, diperlukan suatu prediksi mengenai jawaban terhadap jawaban terhadap pernyataan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian. Dalam statistic hipotesis sebagai pernyataan statistic tentang parameter populasi dimana statistic merupakan ukuran-ukuran yang dikenakan pada populasi.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran pembelajaran *Cooperative Script* terlaksana dengan sangat baik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.
3. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* efektif digunakan pada pembelajaran matematika kelas X SMAN 10 Pinrang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian¹⁶

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu prosedur yang dapat dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang digunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹⁷

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Quazi eksperimental*. Karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalanya eksperimen. Dengan demikian kualitas validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri dari *Quazi eksperimental* adalah pengambilan sampel secara random (acak).

Penelitian ini menggunakan jenis *pretest, posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat satu kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) untuk kelas eksperimen. Hasil akan dikatakan baik jika sampel tersebut memiliki hasil yang berbeda secara signifikan.

Adapun desain *penelitian Quazi eksperimental* dengan jenis *Pretest, Posttest Control Group Design* sebagai berikut.

¹⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹⁷Margono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Tabel 3.1 *Pre-Test, Post-Test Control Group Design*

Kelompok Siswa	<i>Pretest</i>	Treatment (Perlakuan)	<i>Posttest</i>
Eksperimen (R)	0_1	X	0_2

Keterangan:

0_1 = Hasil pretest kelas eksperimen.

0_2 = Hasil posttest kelas eksperimen.

0_3 = Hasil pretest kelas kontrol.

0_4 = Hasil posttest kelas kontrol.

X = Treatment, kelompok atas sebagai kelompok eksperimen diberi treatment, yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*.

a. Kontrol Validitas Internal

Validitas internal mengacu pada kondisi bahwa perbedaan yang diamati pada variabel bebas adalah suatu hasil langsung dari variabel bebas. Ada beberapa kriteria dalam validitas internal sebagai berikut¹⁸

1. Sejarah, yang dimaksud dengan sejarah adalah pengaruh suatu kejadian yang bukan atau diluar perlakuan eksperimen yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Untuk menghindari hal tersebut maka eksperimen dilakukan dalam waktu yang singkat yaitu hanya sekitar 3 sampai 4 kali pertemuan pelaksanaan kelas eksperimen.
2. Pematangan, pematangan adalah perubahan mental pada subyek penelitian sebagai akibat lewatnya waktu yang dapat mempengaruhi kecepatan dan peningkatan pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Faktor ini dikendalikan dengan pemilihan sampel yang usianya relatif sama, dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah siswa kelas X SMAN 10 Pinrang.

¹⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011).

3. Pemberian *pretest* dan *posttest*, pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dilakukan sebelum melewati *treatment* dan pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dilakukan setelah melewati *treatment*. Agar dapat menjamin bahwa yang mengerjakan soal tersebut adalah siswa, peneliti memberikan batasan waktu pengerjaan dan soal yang dibuat sesuai dengan materi yang disajikan beserta indikator pencapaian.
4. Instrumen dan alat pengukur, instrumen dan alat pengukur yang digunakan untuk mengukur semua variabel penelitian harus valid dan reliabel. Oleh karena itu pengambilan data penelitian instrumen yang digunakan adalah instrumen yang telah di uji coba.
5. Statistik Regresi, Pengaruh subyek yang mempunyai skor ekstrim sebagai sampel data mempengaruhi perhitungan statistik. Faktor ini di kontrol dengan menghilangkan sampel yang mempunyai nilai-nilai ekstrim.
6. Pemilihan subyek yang berbeda, maksudnya subjek yang dipilih memiliki perbedaan sebelum memulai kegiatan penelitian yang kemungkinan dapat menghitung perbedaan yang terjadi pada *posttest*. Untuk menghindari ancaman ini peneliti melakukan pemilihan kelompok kelas secara random dengan mempertimbangkan karakteristik keduanya relatif sama.
7. Mortalitas (hilang dalam eksperimen), Hilangnya subyek penelitian selama penelitian berlangsung karena berbagai alasan perlu dikontrol. Faktor ini dikendalikan dengan melakukan pencatatan terhadap kehadiran peserta didik selama proses penelitian berlangsung. Jika terjadi kehilangan subyek, maka jumlah subyek akan berkurang dalam kelompok tersebut.

b. Validitas Eksternal

Validitas eksternal mengacu pada sejauh mana suatu penelitian atau eksperimen dapat digeneralisasikan. Bracht dan Glass dalam Ary et. Al. Menyebutkan dua macam validitas eksternal meliputi¹⁹

1. Validitas populasi (*Population validity*)

¹⁹Donald Ary.Jacobs Luch C, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).

Validitas populasi menyangkut identifikasi populasi yang akan digeneralisasikan berdasarkan hasil eksperimen tersebut. Pertanyaan yang perlu dijawab untuk memenuhi validitas populasi ialah populasi subyek yang bagaimana yang diharapkan mempunyai perilaku sama dengan subyek eksperimen yang dijadikan sampel. Populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMAN 10 Pinrang. Kemudian pengambilan kelas eksperimen dilakukan dengan cara *random*.

2. Validitas Ekologi (*Ekology Validity*)

Validitas ekologi menyangkut masalah generalisasi pengaruh eksperimen pada kondisi lingkungan yang lain. Pertanyaan yang perlu dijawab untuk memenuhi validitas ekologi ialah kondisi lingkungan (misalnya keadaan, perlakuan, pelaku eksperimen dan variabel) yang bagaimana. Dapat diperoleh hasil yang sama pada latar yang sama pada latar penelitian yang berbeda, pengontrolan validitas ekologi pada penelitian ini meliputi:

1. *Multiple treatment interference*

Multiple treatment interference adalah pemberian perlakuan berulang pada responden yang sama, sehingga hasil eksperimen tidak dapat digeneralisasikan. Dikontrol dengan hanya memberikan masing-masing satu perlakuan. Yakni, kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

2. *Haowthome Effect*

Haowthome Effect adalah kemungkinan subyek dalam penelitian mengetahui status mereka sedang dalam treatment sehingga mempengaruhi perilaku. Untuk menghindari hal tersebut maka dikontrol dengan tidak memberitahukan keterlibatan subyek penelitian, atau peneliti menciptakan suasana pembelajaran seperti biasa dengan kondisi yang sebenarnya.

3. Interaksi pengaruh perlakuan

Hasil eksperimen menjadi unik karena adanya kejadian asing yang terjadi pada waktu berlangsungnya eksperimen. Dikontrol dengan pemberian perlakuan (*treatment*) dalam waktu yang sama.

4. Pengaruh pelaksanaan eksperimen

Harapan peneliti membuat pelaksanaan perlakuan serta pengamatan terhadap perilaku subyek menjadi bias. Untuk menghindari hal tersebut maka hipotesis penelitian tidak diberikan kepada guru agar tidak terjadi pembenaran hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA SMAN 10 Pinrang di Jalan Poros Pinrang Jampue, Desa Lerang, Kec.Lanrisang 91261.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan September 2021 di SMAN 10 Pinrang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Jadi, dalam pelaksanaan penelitian, peneliti senantiasa berhadapan dengan suatu yang akan di teliti yang biasanya di sebut sebagai objek penelitian. Objek penelitian itu dapat berupa manusia, benda, peristiwa-peristiwa maupun gejala alam yang terjadi yang ada kaitanya dengan data yang di butuhkan. Pelaksanaan penelitian di maksud untuk mengetahui secara jelas objek yang akan di teliti berdasarkan data empiris atau data yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 10 Pinrang yang berjumlah 4 rombongan belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Populasi Siswa Kelas X MIPA SMAN 10 Pinrang

No	Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	X.MIPA 1	11	12	23
2.	X. MIPA 2	11	11	22
3.	X. MIPA 3	13	9	22
4.	X.MIPA 4	12	10	22
Jumlah		47	42	89

(Sumber Data: SMAN 10 Pinrang)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh sampel tersebut atau sejumlah anggota yang di pilih (di ambil) dari suatu populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Random Sampling*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas X sebagai responden dengan memilih dua kelas yang mempunyai nilai rata-rata kelas terendah pada mata pelajaran matematika.
- b. Memilih dua kelas secara acak dengan teknik *random sampling* dan yang mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Setelah penjumlahan nilai rata-rata kelas terendah terhadap kelas X maka diperoleh yang kelas eksperimen yaitu kelas X MIPA 2 dengan jumlah 22 orang. Distribusi jumlah siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	X.MIPA 2	11	11	22
Jumlah		11	11	22

(Sumber Data: SMAN 10 Pinrang)

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan kognitif siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan yang dialami oleh siswa. Pada penelitian ini hasil belajar yang menjadi fokus penelitian adalah aspek kognitif.

2. Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model Pembelajaran *Cooperative Script* yang ingin diteliti oleh calon peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas, yang berdasarkan pada indikator pembelajaran yang ada pada RPP dan silabus yang menjadi panduan dan landasan para pendidik dalam proses pembelajaran. *Cooperative Script* yang dimaksud adalah siswa dapat memberikan / memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan oleh guru dan membuat kesimpulan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang terdiri atas tes hasil belajar. Sedangkan untuk perangkat penelitiannya menggunakan silabus dan RPP. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai salah satu faktor pendukung untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas.

Butir-butir instrumen ini mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* yang disesuaikan dengan RPP.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen observasi keterlaksanaan model pembelajaran CS

Kegiatan	Deskripsi kegiatan
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru memberikan motivasi belajar pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Inti	<p>Menyajikan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi <p>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara berpasangan <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi kepada setiap kelompok • Guru meminta siswa menuliskan ringkasan materi yang mereka peroleh setelah membaca materi yang dibagikan • Guru menentukan siapa yang menjadi pendengar dan pembicara pada setiap kelompok <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa/kelompok untuk mempresentasikan jawabanya sedangkan siswa/ kelompok lain memberikan tanggapan • Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar kelompok untuk bertanya dan membimbing serta

	<p>memberikan pendapat pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari <p>Memberikan penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa adalah tes hasil belajar yang dikembangkan oleh penulis. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa yang diperoleh terhadap materi sebelum mengalami perlakuan dan tingkat penguasaan siswa yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Adapun indikator hasil belajar adalah : (a) skor pencapaian hasil belajar matematika siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM), (b) ketuntasan belajar klasikal sebesar 85 %.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *Pretest Postest*

No	Indikator	Level Kognitif	Jumlah Soal	No Soal
1.	Menentukan penyelesaian model matematika dari sistem persamaan	C3 dan C4	2	1 dan 2
2.	Menentukan penyelesaian model matematika dari sistem persamaan	C3 dan C4	13	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13

Keterangan:

C3 : Menerapkan

C4 : Menciptakan

Analisis uji coba instrumen sebelum penggunaan instrumen pada penelitian ini terlebih dahulu akan dilakukan pengujian validitas dan realibilitas instrumen.

1) Uji Validitas

Menurut arikunto mengatakan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk mendapatkan data yang valid dibutuhkan instrumen yang valid. Valid artinya instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang semestinya diukur. Untuk menguji validitas instrumen tes maka peneliti menggunakan rumus perhitungan korelasi *point biserial* sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar

M_t = skor rata-rata dari skor total

Sd_t = standar deviasi skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar pada butir yang di uji validitasnya

Q = proporsi siswa yang menjawab salah pada butir yang di uji validitasnya

Pengujian signifikansi korelasi dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung r_{xy} dengan r pada tabel (r_{tabel}) pada korelasi positif, bila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa yang mempunyai xy mempunyai korelasi positif secara signifikan. Dalam rangka pengujian validitas tes peneliti akan menyiapkan 25 butir soal yang kemudian mengambil 20 butir soal yang valid dari hasil uji validitas soal tersebut. Untuk memudahkan peneliti menganalisis validitas instrumen, maka peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui tingkat validitas digunakan kriteria berikut ini

Tabel 3.6 Koefisien Validitas Butir Soal

No	Rentang	Keterangan
1	0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,6 – 0,80	Tinggi
3	0,4 – 0,60	Cukup
4	0,2 – 0,40	Rendah
5	0,0 – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber Data: Purwanto 2010)

Tabel 3.7 Validasi Butir Tes

No. Soal	r hitung (Output SPSS)	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
1	0,39	0,017	VALID	CUKUP
2	0,61	0,007	VALID	CUKUP
3	0,15	0,551	TIDAK VALID	
4	- 0,16	0,505	TIDAK VALID	
5	0,55	0,017	VALID	RENDAH
6	0,73	0,000	VALID	TINGGI
7	0,41	0,087	VALID	RENDAH
8	0,75	0,000	VALID	TINGGI
9	-0,05	0,826	TIDAK VALID	
10	0,78	0,000	VALID	TINGGI
11	0,59	0,009	VALID	RENDAH
12	0,67	0,002	VALID	TINGGI
13	0,85	0,000	VALID	TINGGI
14	0,28	0,247	TIDAK VALID	
15	-0,06	0,801	TIDAKVALID	

2) Tingkat Kesukaran (TK)

Tingkat Kesukaran (TK) Menurut Sudjana mengatakan, “Tingkat kesukaran soal dilihat dari kesanggupan atau kemampuan siswa menjawab soal, bukan dari kemampuan guru sebagai pembuat soal”.

Tujuan uji indeks kesukaran untuk mengetahui suatu tes tergolong mudah, sedang, atau sukar karena suatu tes tidak boleh terlalu mudah dan juga tidak boleh

terlalu sukar. Sebuah item yang terlalu mudah sehingga dapat dijawab dengan benar oleh semua siswa juga merupakan item yang baik. Jadi item yang baik adalah item yang mempunyai derajat kesukaran tertentu.

Untuk mengetahui instrumen tes yang diberikan maka digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks tingkat kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS= jumlah seluruh siswa peserta tes

Dalam penelitian ini untuk menguji indeks kesukaran soal penulis menggunakan program Anates Versi 4.0.7.

Tabel 3.8 Indeks Tingkat Kesukaran

No.	Rentang	Keterangan
1.	0,00 - 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,71	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Tabel 3.9 Analisis Tingkat Kesukaran

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesulitan
1	0,50	Konsultasikan dengan tabel indeks Tingkat Kesukaran	SEDANG
2	0,22		SUKAR
3	0,28		SUKAR
4	0,28		SUKAR
5	0,67		SEDANG
6	0,61		SEDANG
7	0,56		SEDANG
8	0,50		SEDANG
9	0,44		SEDANG
10	0,67		SEDANG
11	0,67		SEDANG
12	0,50		SEDANG
13	0,67		SEDANG
14	0,72		SEDANG
15	0,17		SUKAR

3) Daya pembeda

Menganalisis daya beda artinya mengkaji soal-soal test dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk dalam kategori lemah/rendah, kategori -kuat/tinggi prestasinya. Rumus untuk menentukan daya beda adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Indeks daya pembeda

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA= Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB= Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Dalam penelitian ini untuk menguji daya pembeda soal penulis menggunakan program Anates Versi 4.0.7

Tabel 3.10 Klasifikasi Daya Pembeda

No.	Rentang	Keterangan
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,21 – 0,40	Cukup
3	0,41 – 0,70	Baik
4	0,71 – 1,00	BaikSekali

Tabel 3.11 Daya Beda Butir Tes

No. Soal	r hitung (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Daya Beda Butir Tes
1	0,39	Konsultasikan dengan tabel indeks daya beda	CUKUP (Boleh Digunakan dengan Perbaikan)
2	0,61		BAIK (Digunakan)
3	0,15		JELEK (Tidak Boleh Digunakan)
4	-0,16		JELEK (Tidak Boleh Digunakan)
5	0,55		BAIK (Digunakan)
6	0,73		BAIK SEKALI (Digunakan)
7	0,41		BAIK (Digunakan)
8	0,75		BAIK SEKALI (Digunakan)
9	-0,05		JELEK (Tidak Boleh Digunakan)
10	0,78		BAIK SEKALI (Digunakan)
11	0,59		BAIK (Digunakan)
12	0,67		BAIK (Digunakan)
13	0,85		BAIK SEKALI (Digunakan)
14	0,28		CUKUP (Boleh Digunakan dengan Perbaikan)
15	-0,06		JELEK (Tidak Boleh Digunakan)

4) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto mengatakan “Realibilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Menurut Purwanto ada dua metode pengujian realibitas yaitu *external stability* atau stabilitas eksternal dan *internal consistency*. Stabilitas eksternal memandang bahwa instrumen dikatakan reliabel jika hasil yang didapatkan relatif konsisten setelah melakukan beberapa kali uji coba. Metode ini dibagi menjadi dua berdasarkan jumlah butir instrumen tes yakni pertama, jika butir instrumen genap maka metode yang bisa digunakan antara lain metode belah dua, *Flanagan*, dan *Rulon*. Kedua, jika butir instrumen ganjil maka metode yang bisa digunakan antara lain, metode *Kuder-Richardson*, *Hoyt*, dan *Alpha-Crombach*. Dalam rangka pengujian realibilitas instrumen tes maka peneliti menggunakan metode *Kuder-Richardson*, karena instrumen bersifat ganjil. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

K = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

St^2 = varians total²⁰

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kedua skor hasil pengukuran instrumen berkorelasi signifikan. Adanya signifikansi pada korelasi menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Untuk memudahkan peneliti menganalisis realibilitas instrumen, maka peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS.

Adapun nilai koefisien dan realibilitas ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12 Koefisien Realibilitas Butir Soal

No	Rentang	Keterangan
1	0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,6 – 0,80	Tinggi
3	0,4 – 0,60	Cukup
4	0,2 – 0,40	Rendah
5	0,0 – 0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.13 Analisis Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	10

²⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar 6 Th Edn* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

F. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan dan pengelolaan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas X SMAN 10 Pinrang.

2. Lembar Kerja Siswa

Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar kerja siswa. Pemberian tes dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan (*treatment*).

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa bagi kelas eksperimen. Statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yang dihitung menggunakan *software* statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciensi* (SPSS).

a. Keterlaksanaan Pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diamati selama pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan terhadap hasil penilaian dari observer yang mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika aktivitas pembelajaran berpedu pada model pembelajaran *Cooperative Script* atau dengan kata lain sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

Pengolahan data pada observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mencari rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative*

Script. Kemudian untuk mengetahui langkah-langkah mengolah data tersebut yaitu dengan cara:

- a. Menghitung jumlah jawaban yang observer isi pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran
- b. Melakukan perhitungan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah jawaban observer}}{\text{banyaknya aspek yang diamati}}$$

Adapun pengkategorian keterlaksanaan model pembelajaran digunakan kategori pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Rata-Rata Skor (G)	Kategori
$3,5 \leq G \leq 4,00$	Terlaksana dengan Sangat Baik
$2,5 \leq G < 3,5$	Terlaksana dengan Baik
$1,5 \leq G < 2,5$	Cukup terlaksana dengan Baik
$1 \leq G < 1,5$	Kurang terlaksana dengan Baik

b. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti berikut ini:

Tabel 3.15 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar Matematika

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

(Sumber Data: Purwanto 2006)

Sedangkan, peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan rumus gain (g) ternormalisasi.

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{mak} - S_{pre}}$$

Keterangan :

g : gain ternormalisasi

S_{pre} : skor *pretest*

S_{post} : skor *posttest*

S_{mak} : skor maksimum ideal

Tabel 3.16 Pengkategorian Nilai Gain

Interval Nilai Gain (g)	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber Data: Purwanto 2010

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran matematika di SMAN 10 Pinrang sebagai berikut:

Tabel 3.17 Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kriteria
< 71	Tidak Tuntas
≥ 71	Tuntas

(Sumber Data : SMAN 10 Pinrang)

2. Analisis Inferensial

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varian.

1) Uji Normalitas Data

Prasyarat sebelum melakukan uji beda Independent adalah uji normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk melihat sebaran data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau dengan kata lain diperoleh dari populasi normal atau tidak²¹ Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji *Normal Kolmogorov-Smirnov* jika data lebih dari 50.²²

Adapun pengambilan keputusan dapat ditentukan:

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu persyaratan dalam statistika parametrik yang memiliki tujuan untuk menunjukkan varian dari data yang telah diperoleh dari dua sumber data yang berbeda. Uji homogenitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *Uji Fisher*. Adapun kriteria pengujianya yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data bersifat homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya data bersifat tidak homogen

b. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Statistika Pengujian : *Paired sample test*

Kriteria pengujian : Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

²¹Imam Ghoali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).

²²V Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian, Ed By Florent I St Edn* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

c. Uji Efektivitas (N-Gain)

Normalized gain atau N-gain digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu model atau *treatment* dari sebuah penelitian. Menurut Hake Richard R, tujuan Uji Normalitas *Gain* adalah untuk memberikan gambaran umum tentang peningkatan skor antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu *treatment*. Adapun rumus uji N-Gain sebagai berikut:

$$\text{Normalized Gain (g)} = \frac{\text{Posttest Score} - \text{Pretest Score}}{\text{Maximum Score} - \text{Pretest Score}}$$

Namun, untuk memudahkan dalam melakukan analisis, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3.18 Indeks *Gain Ternormalisasi*

Nilai N-Gain	Kategori
$g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g \geq 0,70$	Tinggi

(Sumber Data: Hake Ricahrd R²³)

Untuk memberikan interpretasi tentang hasil analisis yang dilakukan, maka perhatikan tabel *Statistic*. Pada baris *mean* terdapat nilai rata-rata presentasi N-Gain dari variabel yang diuji. Nilai tersebut kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian sesuai dengan tabel tentang kategori tafsiran efektivitas N-gain berikut ini:

²³Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Tabel 3.19 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
>76	efektif ²⁴

(Sumber Data: Hake 1999 dalam Arini (2016))

d. Kriteria Keefektifan

Kriteria keefektifan yang ditentukan dalam penelitian ini terdiri atas 3 kriteria, yakni:

1) Kriteria keefektifan untuk setiap indikator hasil pembelajaran

Hasil belajar matematika siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif dan inferensial memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Skor rata-rata hasil belajar siswa untuk *posttest* melebihi KKM (71).
2. Rata-rata gain ternormalisasi minimal berada pada kategori sedang.
3. Ketuntasan secara klasikal lebih dari 85%.

²⁴Rostina Sundayana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar matematika pada materi model matematika yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 nomor, Namun, terlebih dahulu uji validitas terhadap instrumen tes pretest dan posttest. Hasil uji validitas terhadap instrumen tes *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran C.1.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap instrumen *pretest* dan *posttest* pada kelas XI MIPA 1 SMAN 10 Pinrang. Hasil uji validitas dan realibilitas instrumen *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran C.3 dan C.4. Dari hasil pengujian tersebut ditentukan 10 butir soal *pretest* dan *posttest* yang masing- masing soal telah dinyatakan valid dan reliabel untuk diujikan terhadap sampel.

Terdapat satu kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen, terdapat 22 siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

1. Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran ini dibuat berdasarkan RPP untuk mendukung keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada kelas X SMAN 10 Pinrang. Keterlaksanaan model pembelajaran didasari dengan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan selanjutnya pengamat menuliskan hasil pengamatannya dengan mengisi lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan dalam 4 kali pertemuan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini mengacu pada 4 kategori penilaian yaitu sebagai berikut: “1” berarti “kurang terlaksana dengan baik”, “2” berarti “cukup terlaksana dengan baik”, “3” berarti “terlaksana dengan baik”, dan “4” berarti

“terlaksana dengan sangat baik”. Hasil pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* terangkum pada Tabel berikut:

Tabel 4.1 Data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran CS

Rata-Rata Skor	Pertemuan				Rata-Rata
	I	II	III	IV	
3,77	3,92	4	4	3,89	

(Sumber Data: Data Lampiran B.1)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan nilai rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 3,89. Berdasarkan kategori keterlaksanaan model pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* terlaksana dengan sangat baik.

2. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Materi Model Matematika di Kelas X MIPA SMAN 10 Pinrang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 10 Pinrang pada kelas X MIPA 2 yang merupakan kelas eksperimen, diperoleh data berupa nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas X MIPA 2 yang dapat dilihat pada lampiran C.5. Setelah dilakukan pengolahan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (X MIPA 2)

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	22	22
Nilai Maksimum	70	100
Nilai Minimum	20	60
Nilai Rata- Rata	41,4	78,2
Standar Deviasi	13,556	10,065

(Sumber Data: Data Lampiran C.8)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 41,4 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* 78,2. Namun, hasil *pretest* masih dibawah KKM sedangkan hasil *posttest* berada diatas KKM.

Selanjutnya akan disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Persen (%)
21 – 30	8	36,36%
31 - 40	6	27,27%
41 - 50	4	18,18%
51 – 60	3	13,63%
61 – 70	1	4,54%
Jumlah	22	100

(Sumber Data: Data Lampiran C.8)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 21-30, 6 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 31-40, 4 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 41-50, 3 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 51-60, 1 siswa yang mendapatkan 61-70. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen 100% siswa belum memenuhi KKM.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Persen (%)
60 – 68	2	9,09%
69 – 76	6	27,27%
77 – 84	9	40,90%
85 – 92	4	18,18%
93 – 100	1	4,54%
Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 60-68, 6 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 69-76, 9 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 77-84, 4 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 85-92, 1 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 93-100. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen terdapat 9,09% siswa belum memenuhi KKM dan 90,89% siswa sudah memenuhi KKM.

Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat digambarkan melalui histogram berikut ini:



Gambar 4.1 Histogram Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram tersebut dapat dilihat bahwa, modus pada data *pretest* adalah interval 21-30 sedangkan modus pada data *posttest* adalah interval 77-84.

3. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA SMAN 10 Pinrang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 10 Pinrang pada kelas X MIPA 2 yang merupakan kelas eksperimen, diperoleh data berupa nilai *pretest* dan *posttest* siswa yang dapat dilihat pada lampiran C.5. setelah dilakukan pengolahan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (X MIPA 2)

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	22	22
Nilai Maksimum	70	100
Nilai Minimum	20	60
Nilai Rata- Rata	41,4	78,2
Standar Deviasi	13,556	10,065

(Sumber Data: Data Lampiran C.8)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 41,4 dari skor ideal 100 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai matematika siswa berada di atas dibawah KKM mata pelajaran yakni 71. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 78,2 dari skor ideal 100 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berada diatas KKM mata pelajaran matematika (71).

Berdasarkan indikator keefektifan untuk kriteria hasil belajar matematika, rata-rata hasil belajar matematika siswa atau *posttest* siswa adalah 78,2 yang lebih besar dari KKM yaitu 71 yang berarti memenuhi kriteria keefektifan.

Selanjutnya akan disajikan tabel hasil perhitungan uji N-gain untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Rata-Rata	0,63
Minimum	20
Maximum	100

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar matematika siswa pada gain ternormalisasi terlihat bahwa nilai 0,63 berada pada kategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$). Rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah 0,63 yang berarti berada pada klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria keefektifan peningkatan hasil belajar matematika untuk kategori hasil belajar matematika untuk kategori hasil belajar matematika telah terpenuhi. Jadi, peningkatan hasil belajar matematika tergolong efektif.

Berdasarkan KKM yang berlaku di SMAN 10 Pinrang khususnya pada mata pelajaran matematika yakni 71, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal pada kelas X MIPA 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Ketuntasan Klasikal

Tes	KKM	Persentase Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	71	0	100%
<i>Posttest</i>		100%	0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa secara klasikal 100% siswa pada *pretest* memperoleh nilai di bawah KKM sehingga tergolong tidak tuntas. Untuk *posttest* secara klasikal 100% siswa memenuhi nilai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan indikator keefektifan untuk hasil belajar matematika, secara klasikal 100% siswa memenuhi KKM yang lebih besar dari 85%. Hal ini berarti berdasarkan indikator tersebut dapat dikatakan memenuhi kriteria keefektifan.

Berdasarkan uraian di atas, secara deskriptif untuk tes hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA SMAN 10 Pinrang setelah diajar dengan

menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, berdasarkan tiga indikator keefektifan pada hasil belajar memenuhi kriteria keefektifan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data dari hasil belajar matematika materi matematika materi model matematika pada kelas eksperimen normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada aplikasi SPSS.

Adapun hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>PreTest</i> Kelas Eksperimen	,937	22	,174

(Sumber Data: Lampiran C.9)

Berdasarkan tabel uji normalitas *pretest* kelas eksperimen, dapat ditarik kesimpulan dengan memperhatikan kolom Sig. Pada tabel diperoleh nilai sig *pretest* kelas eksperimen adalah 0,174. Artinya $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga data *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Normalitas *Posttest* kelas Eksperimen

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>PostTest</i> Kelas Eksperimen	,920	22	,076

(Sumber Data: Lampiran C.9)

Berdasarkan tabel uji normalitas *posttest* kelas eksperimen, dapat ditarik kesimpulan dengan memperhatikan kolom Sig. Pada tabel diperoleh nilai sig *posttest* kelas eksperimen adalah 0,076. Artinya $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga data *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui homogen atau tidaknya data *posttest* kelas eksperimen. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS agar lebih memudahkan dalam pengujian homogenitas. Adapun kriteria pengambilan keputusan ketika menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Jika $Sig > 0,05$ maka kedua data homogen

Jika $Sig < 0,05$ maka kedua data tidak homogen

Tabel 4.10 Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,409	1	21	,526

(Sumber Data: Lampiran C.10)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig 0,526. Artinya $Sig > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data *posttest* kelas eksperimen homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran matematika. Adapun uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Matematika Kelas X MIPA 2 Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Hasil belajar matematika kelas X MIPA 2 yang menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* akan di uji menggunakan Uji Paired Sampel T test. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 *Paired Sampel Test* Kelas Eksperimen

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>PRETEST – POSTEST</i>	-14.753	21	.000

(Sumber Data: Lampiran C. 11)

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,000, artinya nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran matematika pada kelas X MIPA 2 SMAN 10 Pinrang.

D. Uji Efektivitas (N-Gain)

Untuk mengetahui Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas gain. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Rata-rata	63,3225
Minimum	20,00
Maximum	100,00

(Sumber Data: Lampiran C. 6)

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain untuk kelas eksperimen (Model *Cooperative Script*) adalah sebesar 63,3225 atau 63,32% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-gain score minimum 20% dan maksimum 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Cooperative Script* efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 10 Pinrang untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 10 Pinrang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Pinrang dengan kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan 22 siswa diambil sebagai sampel, yang kemudian diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika di kelas X SMAN 10 Pinrang yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas eksperimen. Pertemuan pertama pemberian *pretest*, kemudian 4 pertemuan selanjutnya digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan terakhir pemberian *posttest*. Pembahasan mengenai penelitian keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 10 Pinrang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Keterlaksanaan pembelajaran merupakan data tentang pencapaian pengajar dalam pemberian treatment di dalam kelas, sehingga di dalam pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan kondisi dan proses yang diharapkan. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Menurut Suryosubroto terdapat ciri-ciri guru yang efektif yaitu: 1) memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, 2) mengemukakan tujuan pembelajaran pada permulaan pembelajaran, 3) menyajikan pelajaran langkah demi langkah, 4) Memberikan latihan praktis yang

mengaktifkan semua siswa, 5) mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban sebanyak-banyaknya, 6) mengerjakan kembali apa yang belum dipahami siswa, 7) mengadakan evaluasi.

Langkah pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Langkah kedua guru menyajikan informasi. Langkah ketiga guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Langkah keempat guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Langkah kelima guru melakukan evaluasi. Langkah keenam guru memberikan penghargaan terhadap upaya hasil belajar individu dan kelompok. Di bagian akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama.

Pada pertemuan pertama guru tidak melaksanakan seluruh aspek yang menjadi indikator keterlaksanaan pembelajaran, kegiatan guru meminta siswa/kelompok untuk mempresentasikan jawabannya memperoleh penilaian CTB (Cukup Terlaksana Baik) dengan skor 2. Kemudian kegiatan guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi memperoleh penilaian TB (Terlaksana Baik) dengan skor 4. Sehingga pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran sebesar 3,77 yang artinya berada pada kategori terlaksana sangat baik.

Pada pertemuan kedua kegiatan guru meminta siswa/kelompok untuk mempresentasikan jawabannya memperoleh penilaian TB (Terlaksana Baik) dengan skor 3. Sedangkan untuk aspek lain yang menjadi indikator keterlaksanaan pembelajaran memperoleh penilaian TSB (Terlaksana Sangat Baik) dengan skor 4. Sehingga pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran sebesar 3,92 yang artinya berada pada kategori terlaksana sangat baik.

Pada pertemuan ketiga dan keempat guru dapat melaksanakan seluruh aspek yang menjadi indikator keterlaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran sebesar 4. Karna semua kegiatan guru memperoleh

penilaian TSB (Terlaksana Sangat Baik) dengan skor 4 yang berarti bahwa keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori terlaksana sangat baik

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama rata-rata skor keterlaksanaan sebesar 3,77, pada pertemuan kedua rata-rata skor keterlaksanaan sebesar 3,92, pada pertemuan ketiga dan keempat rata-rata skor keterlaksanaan sebesar 4. Jika rata-rata keterlaksanaan pembelajaran untuk keseluruhan pertemuan dirata-ratakan maka skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sebesar 3,89.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh skor rata-rata sebesar 3,89. Artinya keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori terlaksana sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rezky Ayu Fatimah Ridwan yang berjudul “Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI Setting *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa”. Dalam penelitian ini skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 3,9 yang artinya terlaksana dengan sangat baik.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat meningkat memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,89 yang artinya keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori terlaksana sangat baik.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA SMAN 10 Pinrang

a. Hasil Belajar Matematika Kelas X MIPA 2 Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Berdasarkan perhitungan *Paired Sampel Test* pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai pada kolom sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,000, artinya nilai sig < 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran

²⁵ Rezky Ayu Fatimah. “Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI setting *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar”. (2018).

matematika siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar matematika kelas X MIPA 2 mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat berdasarkan peningkatan nilai rata-rata yang awalnya 41,4 tetapi setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* meningkat menjadi 78,2. Sebelumnya model pembelajaran *Cooperative Script* telah dinilai dapat mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data analisis deskriptif, diperoleh nilai signifikansi dari data *pretest* dan *posttest* yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya ada peningkatan hasil belajar setelah digunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rezky Ayu Fatimah Ridwan yang berjudul “Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI Setting *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa”. Dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa dalam bidang kognitif yang ditunjukkan dengan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000.²⁶

Berdasarkan data yang diperoleh serta penelitian sebelumnya yang sesuai maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas X MIPA 2 setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* mengalami peningkatan ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 41,4 menjadi 78,2, serta memiliki pengaruh yang positif ditandai dengan hasil uji *paired sampel t test* yang menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas X MIPA 2 SMAN 10 Pinrang.

²⁶ Rezky Ayu Fatimah. “Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI setting *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar”. (2018).

Sedangkan pada hasil analisis statistika inferensial untuk nilai *posttest* hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMAN 10 Pinrang dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih besar dari 71 (KKM) yaitu 78,2.

3. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA SMAN 10 Pinrang

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas X MIPA 2 telah diolah pada analisis deskriptif. Setelah dilakukan *pretest* diperoleh nilai rata-rata 41,4. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 70 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 20. Selanjutnya setelah rangkaian proses pembelajaran selesai dilakukan *posttest*. Data *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 78,2. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 100 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 60.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas X MIPA 2 mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat berdasarkan peningkatan nilai rata-rata yang awalnya 41,4, tetapi setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* meningkat menjadi 78,2. Sebelumnya model pembelajaran *Cooperative Script* telah dinilai dapat mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan data analisis deskriptif, diperoleh nilai signifikansi dari data *pretest* dan *posttest* yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya ada peningkatan hasil belajar setelah digunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rezky Ayu Fatimah Ridwan yang berjudul “Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI Setting *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa”. Dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh penggunaan

model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa dalam bidang kognitif yang ditunjukkan dengan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000.²⁷

Berdasarkan data yang diperoleh serta penelitian sebelumnya yang sesuai maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas X MIPA 2 setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* mengalami peningkatan ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 41,4 menjadi 78,2, serta memiliki pengaruh yang positif ditandai dengan hasil uji *paired sampel t test* yang menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas X MIPA 2 SMAN 10 Pinrang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* ditinjau dari tingkat kemampuan siswa berada pada kategori baik dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100% serta pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* 78,2 dari skor ideal yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* berada diatas KKM (71) dan nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,63 yang berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi model matematika.

Sedangkan pada hasil analisis statistika inferensial untuk nilai *posttest* hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMAN 10 Pinrang dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih besar

²⁷ Rezky Ayu Fatimah. "Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI setting Cooperative Script Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar". (2018).

dari 71 (KKM). Untuk nilai gain hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata gain ternormalisasi lebih besar atau sama dengan dari 0,3 dan lebih kecil sama dengan 0,7 (kategori sedang).

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* efektif digunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata *posttest* 78,2 dari skor ideal yang menunjukkan berada diatas KKM (71). Nilai rata-rata gain ternormalisasi yang menggunakan model *Cooperative Script* adalah sebesar 63,3225 atau 63,32% termasuk dalam kategori efektif dengan kata lain nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,63 yang berada pada kategori sedang. Serta *posttest* secara klasikal 100% siswa memenuhi nilai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan indikator keefektifan untuk hasil belajar matematika, secara klasikal 100% siswa memenuhi KKM yang lebih besar dari 85%.

Berdasarkan uraian di atas, secara inferensial hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA SMAN 10 Pinrang setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, berdasarkan tiga indikator keefektifan pada hasil belajar memenuhi kriteria keefektifan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Script* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 10 Pinrang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 3,89. Berdasarkan kategori keterlaksanaan model pembelajaran yang telah ditentukan, maka keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* terlaksana dengan sangat baik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,2 yang berada pada kategori sedang dan nilai rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,63 yang berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan kriteria keefektifan pembelajaran yang ditemukan maka model pembelajaran *Cooperative Script* efektif diterapkan pada pembelajaran matematika siswa kelas X SMAN 10 Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika dikelas.
2. Bagi guru, agar pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat berhasil dengan baik di kelas, sebaiknya mempersiapkan dengan matang Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) serta soal-soal yang realistis, dan juga memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam mengajarkan materi tertentu.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran untuk mengukur variabel lain selain hasil belajar dan dapat diterapkan dalam materi pembelajaran lainnya sebagai penelitian lanjutan dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainurahman. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Ary, D., Jacobs & Luch.C. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Agus Supriyono. 2011. *Discovery Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Agus Suprijono. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. Gramedia Pustaka Jaya.
- Amin Suyitno. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang. FMIPA UNNES.
- Andi Kaharuddin & Nining Hajemiati. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk Penelitian Ptk Dan Eksperimen*. Gowa. Pusaka Almaida.
- A Shilpi Octavia. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta. Budi Utama.
- Departemen Agama RI. 2009 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang. CV. Toha Putra.
- Dimiyanti & Mudijono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Dwi, E & Muwarni, "Peran Guru Dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 5, no. 6. 2006.
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hariyanto & Suyono. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Hetti Sari Ramadhani, "Hetti Sari Ramadhani," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 6, no. 2 (2017).
- Mashuri Sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta. Deepublish.
- Nasution, W. N. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan. Perdana Publishing.
- Normalita Isna Sari, "Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Skripsi Oleh : Nama No . Mahasiswa : Isna Normalita Sari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Ygyakarta," 2019, 1-120

- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar 6 th edn*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta. : Kencana.
- Setiawan Andi. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Budi Utama Depublish.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice Second Edition*. Massachussets: Allyn and Bacon Publishers. 1995
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning*. United States. Johns Hopkins University.
- Slavin, R. E. 2005. *Instruction Based on Cooperative Learning*. United States. Johns Hopkins University.
- Soeparman Kardi. 2020. *Pengajaran Langsung*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya Universitti Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sujarweni, V., Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitan, Ed By Florent 1 St Edn*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Sundayana Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Rohmawati Afifatu, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15–32.
- Toni Nasuation. "Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1 (2017).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Kencana.

Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* . Surabaya. Kencana Prenada Media Group.

Wahyuddin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan. Perdana Publishing.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Media Group.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



A. Perangkat Pembelajaran

Lampiran A.1 Silabus Mata Pelajaran Matematika

SILABUS MATA PELAJARAN MATEMATIKA

- | | |
|------------------|--------------------|
| Mata Pelajaran | : Matematika Wajib |
| Mata Pelajaran | : Matematika |
| Kelas / Semester | : X/ Ganjil |
| Tahun Pelajaran | : 2020/2021 |
| Sekolah | : SMAN 10 Pinrang |
- KI 1 : 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
3.1 Menyusun sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual	3.1.1 Memahami dan menjelaskan konsep sistem persamaan linear tiga variabel 3.1.2 Menyusun dan menentukan penyelesaian sistem persamaan linear tiga variabel	Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel . Bentuk Umum SPLTV	.Mendiskusikan hasil dari bentuk umum SPLTV .Membuat Kesimpulan tentang bentuk umum SPLTV	Tes Objektif (pilihan ganda)	2 Pertemuan (2 x 45 Menit)
4.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel	4.1.1 Menggunakan konsep sistem persamaan linear tiga variabel dalam menyelesaikan masalah kontekstual	Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel .Bentuk Umum SPLTV	.Mendiskusikan hasil dari bentuk umum SPLTV .Membuat Kesimpulan tentang bentuk umum SPLTV	Tes Objektif (pilihan ganda)	1 Pertemuan (2 x 45 Menit)
3.1 Menyusun sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual	3.1.1 Menyusun dan menentukan penyelesaian sistem persamaan linear tiga variabel dalam kehidupan sehari-hari	Metode Penyelesaian dan Penerapan SPLTV . Metode untuk menyelesaikan SPLTV	Mendiskusikan hasil dari metode penyelesaian SPLTV .Membuat Kesimpulan tentang metode penyelesaian SPLTV	Tes Objektif (pilihan ganda)	2 Pertemuan (2 x 45 Menit)
4.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel	4.1.1 Menggunakan konsep sistem persamaan linear tiga variabel dalam menyelesaikan masalah	Metode Penyelesaian dan Penerapan SPLTV . Metode untuk menyelesaikan	.Mendiskusikan hasil dari metode penyelesaian SPLTV .Membuat Kesimpulan tentang	Tes Objektif (pilihan ganda)	2 Pertemuan (2 x 45 Menit)

	kontekstual	n SPLTV	metode penyelesaian SPLTV		
--	-------------	---------	---------------------------	--	--



Lampiran A.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMAN 10 Pinrang

Mata Pelajaran : Matematika Wajib

Kelas/ Semester : X/ Ganjil

Materi Pokok : Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI SPIRITUAL (KI 1) DAN KI SOSIAL (KI 2)	
<p>Kompetensi Sikap Spiritual yang ditumbuhkembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, yaitu berkaitan dengan kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan pada Kompetensi Sikap Sosial berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsive (kritis), pro-aktif (kreatif) dan percaya diri, serta dapat berkomunikasi dengan baik.</p>	
KI PENGETAHUAN (KI 3)	KI KETERAMPILAN (KI 4)
<p>KI3: Kompetensi Pengetahuan, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>KI4: Kompetensi Keterampilan, yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	No	Kompetensi Dasar (KD)
3.1	Menyusun SPLTV dari masalah kontekstual	4.1	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan SPLTV
No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1.1	Memahami dan menjelaskan konsep SPLTV	4.1.1	Menggunakan konsep SPLTV dalam menyelesaikan masalah kontekstual
3.1.2	Menyusun dan menentukan penyelesaian SPLTV		

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan konsep dan bentuk umum sistem persamaan linear tiga variabel dengan baik.
2. Siswa diharapkan dapat menyusun dan menentukan penyelesaian sistem persamaan linear satu variabel dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dengan konsep sistem persamaan linear satu variabel.
4. Siswa dapat melakukan operasi aljabar yang melibatkan sistem persamaan linear tiga variabel serta penggunaannya untuk menyelesaikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.
5. Siswa dapat menggunakan model matematika dalam menyelesaikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.
6. Siswa dapat menggunakan model matematika dalam menyelesaikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari serta penerapan SPLTV.

D. Materi Pembelajaran

- Persamaan Sistem Persamaan Linear Satu Variabel
- Metode Penyelesaian dan Penerapan Sistem Persamaan Linear Satu Variabel

E. Metode Pembelajaran

Metode : Diskusi, Kelompok, Tanya Jawab dan Penugasan

Pendekatan : Pendekatan Saintifik

Model : *Cooperative Script*

F. Media, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Laptop, Papan Tulis, Spidol, Lembar Kerja Siswa

Bahan : Bahan Ajar

Sumber Belajar : Buku Matematika (Wajib) Kelas X, Karanganyar Sukino, penerbit erlangga tahun 2016, Modul pembelajaran SMA Matematika umum kelas X tahun 2020, internet dan sumber lain yang relevan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1.1	Memahami dan menjelaskan konsep SPLTV
3.1.2	Menyusun dan menentukan penyelesaian SPLTV

Kegiatan Awal
Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa Guru mengecek kehadiran siswa Guru memberikan motivasi belajar pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Kegiatan Inti
Fase 2 : Menyajikan Informasi
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar
<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil secara berpasangan
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi kepada setiap kelompok • Guru meminta siswa menuliskan ringkasan materi yang mereka peroleh setelah membaca materi yang dibagikan • Guru menentukan siapa yang menjadi pendengar dan pembicara pada setiap kelompok
Fase 5 : Evaluasi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa/ kelompok untuk mempresentasikan jawabanya sedangkan siswa/ kelompok lain memberikan tanggapan • Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar kelompok untuk bertanya dan membimbing serta memberikan pendapat pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas • Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
Fase 6 : Memberikan Penghargaan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa

Pertemuan 2 (2 x 45 menit)

No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1.1	Memahami dan menjelaskan konsep SPLTV	4.1.1	Menggunakan konsep SPLTV dalam menyelesaikan masalah kontekstual
3.1.2	Menyusun dan menentukan penyelesaian SPLTV		

Kegiatan Awal
Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa • Guru mengecek kehadiran siswa

<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan motivasi belajar pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Kegiatan Inti
Fase 2 : Menyajikan Informasi
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar
<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil secara berpasangan
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar
<ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan materi kepada setiap kelompok Guru meminta siswa menuliskan ringkasan materi yang mereka peroleh setelah membaca materi yang dibagikan Guru menentukan siapa yang menjadi pendengar dan pembicara pada setiap kelompok
Fase 5 : Evaluasi
<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa/ kelompok untuk mempresentasikan jawabanya sedangkan siswa/ kelompok lain memberikan tanggapan Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar kelompok untuk bertanya dan membimbing serta memberikan pendapat pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
Fase 6 : Memberikan Penghargaan
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa

Pertemuan 3 (2 x 45 menit)

No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1.1	Memahami dan menjelaskan konsep SPLTV	4.1.1	Menggunakan konsep SPLTV dalam menyelesaikan masalah kontekstual

Kegiatan Awal
Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru memberikan motivasi belajar pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Kegiatan Inti
Fase 2 : Menyajikan Informasi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil secara berpasangan
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi kepada setiap kelompok • Guru meminta siswa menuliskan ringkasan materi yang mereka peroleh setelah membaca materi yang dibagikan • Guru menentukan siapa yang menjadi pendengar dan pembicara pada setiap kelompok
Fase 5 : Evaluasi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa/ kelompok untuk mempresentasikan jawabanya sedangkan siswa/ kelompok lain memberikan tanggapan • Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar kelompok untuk

bertanya dan membimbing serta memberikan pendapat pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
Fase 6 : Memberikan Penghargaan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa

Pertemuan 4 (2 x 45 menit)

No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.1.1	Menggunakan konsep SPLTV dalam menyelesaikan masalah kontekstual

Kegiatan Awal
Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru memberikan motivasi belajar pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Kegiatan Inti
Fase 2 : Menyajikan Informasi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa dalam kelompok- kelompok kecil secara berpasangan
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi kepada setiap kelompok • Guru meminta siswa menuliskan ringkasan materi yang mereka peroleh

<p>setelah membaca materi yang dibagikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menentukan siapa yang menjadi pendengar dan pembicara pada setiap kelompok
Fase 5 : Evaluasi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa/ kelompok untuk mempresentasikan jawabanya sedangkan siswa/ kelompok lain memberikan tanggapan • Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar kelompok untuk bertanya dan membimbing serta memberikan pendapat pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas • Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
Fase 6 : Memberikan Penghargaan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa

H. Penilaian

- a. Teknik Penilaian
 - Tes : Pilihan Ganda
- b. Diskusi Kelompok

RUMUS PERHITUNGAN SKOR AKHIR

$$\frac{SKOR\ DIPEROLEH}{SKOR\ MAKSIMAL} \times 10 = SKOR\ AKHIR$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran


Sarimah, S.Pd

Pinrang, 23 September 2021

Mahasiswa


Safika Hm

B. Instrumen Penelitian

Instrumen B.1 Format Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Nama Guru : Sarinah, S.Pd

Nama Sekolah : SMAN 10 Pinrang

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : X/Ganjil

A. Petunjuk

1. Berilah tanda *check* (✓) jika hal yang diamati muncul sesuai dengan indikator pengamatan
2. Penilain untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 - a. Jika deskriptor TSB / ya (Terlaksana Sangat Baik) dengan skor 4
 - b. Jika deskriptor TB (Terlaksana Baik) dengan skor 3
 - c. Jika deskriptor CTB (Cukup Terlaksana Baik) dengan skor 2
 - d. Jika deskriptor KTB (Kurang Terlaksana Baik) dengan skor 1
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, tuliskan dalam catatan lapangan

B. Aspek yang di amati

No.	Kegiatan	Penilaian				Nilai
		KTB	CTB	TB	TSB	
1.	Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa					
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa					
	2. Guru mengecek kehadiran siswa					
	3. Guru memberikan motivasi					

	belajar pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
2.	Fase 2: Menyajikan informasi					
	1. Guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi					
3.	Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar					
	1. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara berpasangan					
4.	Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar					
	1. Guru membagikan materi kepada setiap kelompok					
	2. Guru meminta siswa menuliskan ringkasan materi yang mereka peroleh setelah membaca materi yang dibagikan					
	3. Guru menentukan siapa yang menjadi pendengar dan pembicara pada setiap kelompok					
5.	Fase 5: Evaluasi					
	1. Guru meminta siswa/kelompok untuk mempersentasikan jawabannya					

	sedangkan siswa/kelompok lain memberikan tanggapan					
	2. Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar kelompok untuk bertanya dan membimbing serta memberikan pendapat pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas					
	3. Guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari					
6.	Fase 6: Memberikan penghargaan					
	1. Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok					
7.	Kegiatan Penutup					
	1. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa					
Jml keseluruhan skor						Total
Rata-rata						

C. Saran

Setiap guru agar senantiasa menciptakan suasana pembelajaran aktif untuk menggali potensi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran karena sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Pinrang,

2021

Pengamat



SAFIKA HM
17.1600.007



Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

1. Pertemuan I

Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Nama Guru : Sarinah, S.Pd

Nama Sekolah : SMAN 10 Pinrang

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : X/Ganjil

A. Petunjuk

1. Berilah tanda *check* (√) jika hal yang diamati muncul sesuai dengan indikator pengamatan
2. Penilain untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 - a. Jika deskriptor TSB / ya (Terlaksana Sangat Baik) dengan skor 4
 - b. Jika deskriptor TB (Terlaksana Baik) dengan skor 3
 - c. Jika deskriptor CTB (Cukup Terlaksana Baik) dengan skor 2
 - d. Jika deskriptor KTB (Kurang Terlaksana Baik) dengan skor 1
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, tuliskan dalam catatan lapangan

B. Aspek yang di amati

No.	Kegiatan	Penilaian				Nilai
		KTB	CTB	TB	TSB	
1.	Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa					
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa				√	4
	2. Guru mengecek kehadiran siswa				√	4
	3. Guru memberikan motivasi				√	4

	belajar pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
2.	Fase 2: Menyajikan informasi					
	4. Guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi			√		3
3.	Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar					
	5. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara berpasangan				√	4
4.	Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar					
	6. Guru membagikan materi kepada setiap kelompok				√	4
	7. Guru meminta siswa menuliskan ringkasan materi yang mereka peroleh setelah membaca materi yang dibagikan				√	4
	8. Guru menentukan siapa yang menjadi pendengar dan pembicara pada setiap kelompok				√	4
5.	Fase 5: Evaluasi					
	9. Guru meminta siswa/kelompok untuk mempersentasikan jawabannya sedangkan		√			2

	siswa/kelompok lain memberikan tanggapan					
	10. Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar kelompok untuk bertanya dan membimbing serta memberikan pendapat pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas				√	4
	11. Guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari				√	4
6.	Fase 6: Memberikan penghargaan					
	12. Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok				√	4
7.	Kegiatan Penutup					
	13. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa				√	4
Jml keseluruhan skor		13		Total		49
Rata-rata (\bar{x})						3,77

C. Saran

Setiap guru agar senantiasa menciptakan suasana pembelajaran aktif untuk menggali potensi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran karena sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Pinrang,

2021

Pengamat



SAFIKA HM
17.1600.007



2. Pertemuan II

Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Nama Guru : Sarinah, S.Pd

Nama Sekolah : SMAN 10 Pinrang

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : X/Ganjil

A. Petunjuk

1. Berilah tanda *check* (√) jika hal yang diamati muncul sesuai dengan indikator pengamatan
2. Penilain untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 - a. Jika deskriptor TSB / ya (Terlaksana Sangat Baik) dengan skor 4
 - b. Jika deskriptor TB (Terlaksana Baik) dengan skor 3
 - c. Jika deskriptor CTB (Cukup Terlaksana Baik) dengan skor 2
 - d. Jika deskriptor KTB (Kurang Terlaksana Baik) dengan skor 1
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, tuliskan dalam catatan lapangan

B. Aspek yang di amati

No.	Kegiatan	Penilaian				Nilai
		KTB	CTB	TB	TSB	
1.	Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa					
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa				√	4
	2. Guru mengecek kehadiran siswa				√	4
	3. Guru memberikan motivasi belajar pada siswa dan				√	4

	menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
2.	Fase 2: Menyajikan informasi					
	4. Guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi				√	4
3.	Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar					
	5. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara berpasangan				√	4
4.	Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar					
	6. Guru membagikan materi kepada setiap kelompok				√	4
	7. Guru meminta siswa menuliskan ringkasan materi yang mereka peroleh setelah membaca materi yang dibagikan				√	4
	8. Guru menentukan siapa yang menjadi pendengar dan pembicara pada setiap kelompok				√	4
5.	Fase 5: Evaluasi					
	9. Guru meminta siswa/kelompok untuk mempersentasikan jawabannya sedangkan siswa/kelompok			√		3

	lain memberikan tanggapan					
	10. Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar kelompok untuk bertanya dan membimbing serta memberikan pendapat pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas				√	4
	11. Guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari				√	4
6.	Fase 6: Memberikan penghargaan					
	12. Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok				√	4
7.	Kegiatan Penutup					
	13. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa				√	4
Jml keseluruhan skor		13	Total			51
Rata-rata (\bar{x})		3,92				

C. Saran

Setiap guru agar senantiasa menciptakan suasana pembelajaran aktif untuk menggali potensi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran karena sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Pinrang,

2021

Pengamat



SAFIKA HM
17.1600.007



3. Pertemuan III

Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Nama Guru : Sarinah, S.Pd

Nama Sekolah : SMAN 10 Pinrang

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : X/Ganjil

A. Petunjuk

1. Berilah tanda *check* (√) jika hal yang diamati muncul sesuai dengan indikator pengamatan
2. Penilain untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 - a. Jika deskriptor TSB / ya (Terlaksana Sangat Baik) dengan skor 4
 - b. Jika deskriptor TB (Terlaksana Baik) dengan skor 3
 - c. Jika deskriptor CTB (Cukup Terlaksana Baik) dengan skor 2
 - d. Jika deskriptor KTB (Kurang Terlaksana Baik) dengan skor 1
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, tuliskan dalam catatan lapangan

B. Aspek yang di amati

No.	Kegiatan	Penilaian				Nilai
		KTB	CTB	TB	TSB	
1.	Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa					
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa				√	4
	2. Guru mengecek kehadiran siswa				√	4
	3. Guru memberikan motivasi belajar pada siswa dan				√	4

	menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
2.	Fase 2: Menyajikan informasi					
	4. Guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi				√	4
3.	Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar					
	5. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara berpasangan				√	4
4.	Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar					
	6. Guru membagikan materi kepada setiap kelompok				√	4
	7. Guru meminta siswa menuliskan ringkasan materi yang mereka peroleh setelah membaca materi yang dibagikan				√	4
	8. Guru menentukan siapa yang menjadi pendengar dan pembicara pada setiap kelompok				√	4
5.	Fase 5: Evaluasi					
	9. Guru meminta siswa/kelompok untuk mempersentasikan jawabannya sedangkan siswa/kelompok				√	4

	lain memberikan tanggapan					
	10. Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar kelompok untuk bertanya dan membimbing serta memberikan pendapat pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas				√	4
	11. Guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari				√	4
6.	Fase 6: Memberikan penghargaan					
	12. Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok				√	4
7.	Kegiatan Penutup					
	13. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa				√	4
Jml keseluruhan skor		13	Total			54
Rata-rata (\bar{x})		4,00				

C. Saran

Setiap guru agar senantiasa menciptakan suasana pembelajaran aktif untuk menggali potensi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran karena sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Pinrang,

2021

Pengamat



SAFIKA HM
17.1600.007



4. Pertemuan IV

Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Nama Guru : Sarinah, S.Pd

Nama Sekolah : SMAN 10 Pinrang

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : X/Ganjil

A. Petunjuk

1. Berilah tanda *check* (√) jika hal yang diamati muncul sesuai dengan indikator pengamatan
2. Penilain untuk masing-masing indikator sebagai berikut:
 - a. Jika deskriptor TSB / ya (Terlaksana Sangat Baik) dengan skor 4
 - b. Jika deskriptor TB (Terlaksana Baik) dengan skor 3
 - c. Jika deskriptor CTB (Cukup Terlaksana Baik) dengan skor 2
 - d. Jika deskriptor KTB (Kurang Terlaksana Baik) dengan skor 1
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, tuliskan dalam catatan lapangan

B. Aspek yang di amati

No.	Kegiatan	Penilaian				Nilai
		KTB	CTB	TB	TSB	
1.	Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa					
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa				√	4
	2. Guru mengecek kehadiran siswa				√	4
	3. Guru memberikan motivasi belajar pada siswa dan				√	4

	menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						
2.	Fase 2: Menyajikan informasi						
	4. Guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi					√	4
3.	Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar						
	5. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara berpasangan					√	4
4.	Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar						
	6. Guru membagikan materi kepada setiap kelompok					√	4
	7. Guru meminta siswa menuliskan ringkasan materi yang mereka peroleh setelah membaca materi yang dibagikan					√	4
	8. Guru menentukan siapa yang menjadi pendengar dan pembicara pada setiap kelompok					√	4
5.	Fase 5: Evaluasi						
	9. Guru meminta siswa/kelompok untuk mempersentasikan jawabannya sedangkan siswa/kelompok					√	4

	lain memberikan tanggapan					
	10. Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar kelompok untuk bertanya dan membimbing serta memberikan pendapat pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas				√	4
	11. Guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari				√	4
6.	Fase 6: Memberikan penghargaan					
	12. Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok				√	4
7.	Kegiatan Penutup					
	13. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa				√	4
Jml keseluruhan skor		13		Total		54
Rata-rata (\bar{x})						4,00

C. Saran

Setiap guru agar senantiasa menciptakan suasana pembelajaran aktif untuk menggali potensi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran karena sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Pinrang,

2021

Pengamat



SAFIKA HM
17.1600.007



Lampiran B. 2 Instrumen Validitas *Pretest* dan *Posttest*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PRETEST DAN POSTEST
PENULISAN SKRIPSI**

A. Petunjuk Pengerjaan:

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
2. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
3. Jawablah dengan benar dengan memberi tanda X pada huruf pilihan jawaban

B. Soal Tes

1. Penyelesaian dari sistem persamaan
$$\begin{cases} 3x + 7y + 2z = 8 \\ 4x + 2y - 5z = -19 \\ 6y - 4z = 14 \end{cases}$$
 adalah ...

- A. $x = 5, y = 3, \text{ dan } z = 1$
- B. $x = 4, y = -5, \text{ dan } z = 1$
- C. $x = -3, y = 4, \text{ dan } z = 1$
- D. $x = -5, y = 3, \text{ dan } z = 2$
- E. $x = -5, y = 3, \text{ dan } z = 1$

Jawaban: E

2. Tentukan penyelesaian dari SPLTV berikut :
$$\begin{cases} 2a + b - 2c = 19 \\ 4a + 2b + c = 13 \\ a + b + 2c = 3 \end{cases}$$

- A. $(-4, 17, -5)$
- B. $(-4, -5, 17)$
- C. $(-5, 17, -4)$
- D. $(-5, -4, 17)$
- E. $(-4, 19, -5)$

Jawaban: A

3. Jika $\{(x_0, y_0, z_0)\}$ memenuhi sistem persamaan $\begin{cases} 3x - 2y - 3z = 5 \\ x + y - 2z = 3 \\ x - y + z = -4 \end{cases}$ maka nilai z_0 adalah ...

- A. -3
- B. -2
- C. -1
- D. 4
- E. 5

Jawaban: A

4. Nilai dari $x - y + z$ dari sistem persamaan linear tiga variabel

$$\begin{cases} x + 2y + 3z = 14 \\ 2x - y - 3z = -9 \\ -x + 2y + z = 6 \end{cases} \text{ adalah ...}$$

- A. 1
- B. 2
- C. 5
- D. 6
- E. 9

Jawaban: B

5. Harga 2 kg mangga, 2 kg jeruk, dan 1 kg anggur adalah Rp70.000,00 dan harga 1 kg mangga, 2 kg jeruk, dan 2 kg anggur adalah Rp90.000,00. Jika harga 2 kg mangga, 2 kg jeruk, dan 3 kg anggur Rp130.000,00, maka harga 1 kg jeruk adalah ...

- A. Rp5.000,00
- B. Rp7.500,00
- C. Rp10.000,00
- D. Rp12.000,00
- E. Rp15.000,00

Jawaban: C

6. Diketahui tiga tahun lalu, umur A sama dengan 2 kali umur B. sedangkan dua tahun yang akan datang, 4 kali umur A sama dengan umur B ditambah 36 tahun. Umur A sekarang adalah ... tahun
- A. 4
 - B. 6
 - C. 9
 - D. 12
 - E. 15

Jawaban: C

7. Toko A, toko B, dan toko C menjual sepeda. Ketiga toko tersebut selalu berbelanja di sebuah distributor sepeda yang sama. Toko A harus membayar Rp 5.500.000,00 untuk pembelian 5 sepeda jenis I dan 4 sepeda jenis II. Toko B harus membayar RP 3.000.000,00 untuk pembelian 3 sepeda jenis I dan 2 sepeda jenis II. Jika toko C membeli 6 sepeda jenis I dan 2 sepeda jenis II, maka toko C harus membayar
- A. Rp 3.500.000,00
 - B. Rp 4.000.000,00
 - C. Rp 4.500.000,00
 - D. Rp 5.000.000,00
 - E. Rp 5.500.000,00

Jawaban: C

8. Irma membeli 2 kg apel dan 3 kg jeruk dengan harga 57.000,00 sedangkan Ade membeli 3 kg apel dan 5 kg jeruk dengan harga Rp 90.000,00. Jika Surya hanya membeli 1 kg Apel dan 1 kg Jeruk, kemudian ia membayar dengan uang Rp 100.000,00, maka uang kembalian yang diterima Surya adalah ...
- A. Rp 24.000,00
 - B. Rp 42.000,00

- C. Rp 67.000,00
- D. Rp 76.000,00
- E. Rp 80.000,00

Jawaban: D

9. Jumlah tiga buah bilangan adalah 75. Bilangan pertama lima lebihnya dari jumlah bilangan lain. Bilangan kedua sama dengan $\frac{1}{4}$ Bilangan pertamanya adalah ...
- A. 15
 - B. 20
 - C. 30
 - D. 35
 - E. 40

Jawaban: E

10. Harga 2 buah pisang, 2 buah apel, dan sebuah mangga adalah Rp 1.400,00. di toko buah yang sama harga sebuah pisang, sebuah apel, dan 2 buah mangga adalah Rp 1.300,00, sedangkan harga sebuah pisang, 3 buah apel, dan sebuah mangga adalah Rp 1.500,00. Harga sebuah pisang, sebuah apel, dan sebuah mangga di toko buah tersebut adalah ...
- A. Rp 700,00
 - B. Rp 800,00
 - C. Rp 850,00
 - D. Rp 900,00
 - E. Rp 1.200,00

Jawaban: D

11. Ali, Budi, Cici, dan Dedi pergi ke toko koperasi membeli buku tulis, pena, dan pensil dengan merk yang sama. Ali membeli 3 buku tulis, 1 pena, dan 2 pensil dengan harga Rp 11.000,00. Budi membeli 2 buku tulis, 3 pena, dan 1 pensil dengan harga Rp 14.000,00. Cici membeli 1

buku tulis, 2 pena, dan 3 pensil dengan harga Rp 11.000,00. Dedi membeli 2 buku tulis, 1 pena, dan 1 pensil. Berapa rupiah Dedi harus membayar?

- a. Rp 6.000,00
- b. Rp 7.000,00
- c. Rp 8.000,00
- d. Rp 9.000,00
- e. Rp 10.000,00

Jawaban: C

12. Pada sebuah toko buku, Rana membeli alat-alat tulis berupa 4 buku, 2 pulpen, dan 3 pensil dengan harga Rp 26.000,00. Lisa membeli 3 buku, 3 pulpen, dan 1 pensil dengan harga Rp 21.000,00. Nina membeli 3 buku dan 1 pensil dengan harga Rp.12.000,00. Jika Raya membeli 2 pulpen dan 3 pensil maka berapakah harga yang harus dibayar oleh Raya?

- A. Rp 26.000,00
- B. Rp 21.000,00
- C. Rp 13.200,00
- D. Rp 12.000,00
- E. Rp 8.600,00

Jawaban: C

13. Ibu Sonia membeli 5 kg telur, 2 kg daging, dan 1 kg udang dengan harga Rp 265.000. Ibu Endang membeli 3 kg telur dan 1 kg daging dengan harga Rp 126.000. Ibu Sinta membeli 3 kg daging dan 2 kg udang dengan harga Rp 320.000. Jika Ibu Ani membeli 2 kg telur, 1 kg daging, dan 1 kg udang ditempat yang sama, ia harus membayar sebesar... .

- A. Rp 102.000
- B. Rp 139.000

- C. Rp 174.000
- D. Rp 218.000
- E. Rp 310.000

Jawaban: B

14. Bu Riani membeli beras 5 kg Grade A, 2 kg grade B, dan 3 kg grade C seharga Rp 132.000,-. Di hari yang sama Bu Irma membeli beras di toko yang sama untuk 7 kg beras Grade B dan 3 Grade C seharga Rp 127.000,-. Tetangga yang lain pun membeli beras di toko yang sama dengan Bu Riani dan Bu Irma dengan harga Rp 39.000,- untuk 3 kg beras

Grade B. Berapakah harga beras Grade A per kilonya?

- A. Rp 15.000,00
- B. Rp 14.500,00
- C. Rp 13.500,00
- D. Rp 12.000,00
- E. Rp 10.000,00

Jawaban: A

15. Seharga Rp 106.000,- untuk membuat gorden model pertama. Sementara untuk membuat gaun dibutuhkan 2 meter kain B dan 2 meter C yang dibeli seharga Rp 64.000,- Penjahit itu membeli kain tambahan untuk pesanan tambahan yaitu 3 meter kain A, 2 Meter kain B seharga Rp 90.000,- Berapakah harga setiap meter kain A, B, dan C?

- A. Rp 15.000,00, Rp 15.000,00, Rp 17.000,00
- B. Rp 20.000,00, Rp 17.000,00, Rp 17.000,00
- C. Rp 20.000,00, Rp 17.000,00, Rp 15.000,00
- D. Rp 15.000,00, Rp 20.000,00, Rp 17.000,00
- E. Rp 20.000,00, Rp 15.000,00, Rp 17.000,00

Jawaban: E

Lampiran B.3 Instrumen *Pretest*INSTRUMEN TES (*PRETEST*)

A. Petunjuk Pengerjaan:

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
2. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
3. Jawablah dengan benar dengan memberi tanda X pada huruf pilihan jawaban

B. Soal Tes

1. Penyelesaian dari sistem persamaan $\begin{cases} 3x + 7y + 2z = 8 \\ 4x + 2y - 5z = -19 \\ 6y - 4z = 14 \end{cases}$ adalah ...

- a. $x = 5, y = 3, \text{ dan } z = 1$
- b. $x = 4, y = -5, \text{ dan } z = 1$
- c. $x = -3, y = 4, \text{ dan } z = 1$
- d. $x = -5, y = 3, \text{ dan } z = 2$
- e. $x = -5, y = 3, \text{ dan } z = 1$

Jawaban: E

2. Tentukan penyelesaian dari SPLTV berikut : $\begin{cases} 2a + b - 2c = 19 \\ 4a + 2b + c = 13 \\ a + b + 2c = 3 \end{cases}$

- a. $(-4, 17, -5)$
- b. $(-4, -5, 17)$
- c. $(-5, 17, -4)$
- d. $(-5, -4, 17)$
- e. $(-4, 19, -5)$

Jawaban: A

3. Harga 2 kg mangga, 2 kg jeruk, dan 1 kg anggur adalah Rp70.000,00 dan harga 1 kg mangga, 2 kg jeruk, dan 2 kg anggur adalah Rp90.000,00. Jika harga 2 kg mangga, 2 kg jeruk, dan 3 kg anggur Rp130.000,00, maka harga 1 kg jeruk adalah ...

- a. Rp5.000,00
- b. Rp7.500,00
- c. Rp10.000,00
- d. Rp12.000,00
- e. Rp15.000,00

Jawaban: C

4. Diketahui tiga tahun lalu, umur A sama dengan 2 kali umur B. sedangkan dua tahun yang akan datang, 4 kali umur A sama dengan umur B ditambah 36 tahun. Umur A sekarang adalah ... tahun

- a. 4
- b. 6
- c. 9
- d. 12
- e. 15

Jawaban: C

5. Toko A, toko B, dan toko C menjual sepeda. Ketiga toko tersebut selalu berbelanja di sebuah distributor sepeda yang sama. Toko A harus membayar Rp 5.500.000,00 untuk pembelian 5 sepeda jenis I dan 4 sepeda jenis II. Toko B harus membayar RP 3.000.000,00 untuk pembelian 3 sepeda jenis I dan 2 sepeda jenis II. Jika toko C membeli 6 sepeda jenis I dan 2 sepeda jenis II, maka toko C harus membayar

- a. Rp 3.500.000,00
- b. Rp 4.000.000,00
- c. Rp 4.500.000,00
- d. Rp 5.000.000,00
- e. Rp 5.500.000,00

Jawaban: C

6. Irma membeli 2 kg apel dan 3 kg jeruk dengan harga 57.000,00 sedangkan Ade membeli 3 kg apel dan 5 kg jeruk dengan harga Rp

90.000,00. Jika Surya hanya membeli 1 kg Apel dan 1 kg Jeruk, kemudian ia membayar dengan uang Rp 100.000,00, maka uang kembalian yang diterima Surya adalah ...

- a. Rp 24.000,00
- b. Rp 42.000,00
- c. Rp 67.000,00
- d. Rp 76.000,00
- e. Rp 80.000,00

Jawaban: D

7. Harga 2 buah pisang, 2 buah apel, dan sebuah mangga adalah Rp 1.400,00. di toko buah yang sama harga sebuah pisang, sebuah apel, dan 2 buah mangga adalah Rp 1.300,00, sedangkan harga sebuah pisang, 3 buah apel, dan sebuah mangga adalah Rp 1.500,00. Harga sebuah pisang, sebuah apel, dan sebuah mangga di toko buah tersebut adalah ...
- a. Rp 700,00
 - b. Rp 800,00
 - c. Rp 850,00
 - d. Rp 900,00
 - e. Rp 1.200,00

Jawaban: D

8. Ali, Budi, Cici, dan Dedi pergi ke toko koperasi membeli buku tulis, pena, dan pensil dengan merk yang sama. Ali membeli 3 buku tulis, 1 pena, dan 2 pensil dengan harga Rp 11.000,00. Budi membeli 2 buku tulis, 3 pena, dan 1 pensil dengan harga Rp 14.000,00. Cici membeli 1 buku tulis, 2 pena, dan 3 pensil dengan harga Rp 11.000,00. Dedi membeli 2 buku tulis, 1 pena, dan 1 pensil. Berapa rupiah Dedi harus membayar?
- a. Rp 6.000,00
 - b. Rp 7.000,00

- c. Rp 8.000,00
- d. Rp 9.000,00
- e. Rp 10.000,00

Jawaban: C

9. Pada sebuah toko buku, Rana membeli alat-alat tulis berupa 4 buku, 2 pulpen, dan 3 pensil dengan harga Rp 26.000,00. Lisa membeli 3 buku, 3 pulpen, dan 1 pensil dengan harga Rp 21.000,00. Nina membeli 3 buku dan 1 pensil dengan harga Rp.12.000,00. Jika Raya membeli 2 pulpen dan 3 pensil maka berapakah harga yang harus dibayar oleh

Raya?

- a. Rp 26.000,00
- b. Rp 21.000,00
- c. Rp 13.200,00
- d. Rp 12.000,00
- e. Rp 8.600,00

Jawaban: C

10. Ibu Sonia membeli 5 kg telur, 2 kg daging, dan 1 kg udang dengan harga Rp 265.000. Ibu Endang membeli 3 kg telur dan 1 kg daging dengan harga Rp 126.000. Ibu Sinta membeli 3 kg daging dan 2 kg udang dengan harga Rp 320.000. Jika Ibu Ani membeli 2 kg telur, 1 kg daging, dan 1 kg udang ditempat yang sama, ia harus membayar sebesar... .

- a. Rp 102.000
- b. Rp 139.000
- c. Rp 174.000
- d. Rp 218.000
- e. Rp 310.000

Jawaban: B

Lampiran B.4 Instrumen *Posttest*INSTRUMEN TES (*POSTTEST*)

A. Petunjuk Pengerjaan:

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
2. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
3. Jawablah dengan benar dengan memberi tanda X pada huruf pilihan jawaban

B. Soal Tes

1. Irma membeli 2 kg apel dan 3 kg jeruk dengan harga 57.000,00 sedangkan Ade membeli 3 kg apel dan 5 kg jeruk dengan harga Rp 90.000,00. Jika Surya hanya membeli 1 kg Apel dan 1 kg Jeruk, kemudian ia membayar dengan uang Rp 100.000,00, maka uang kembalian yang diterima Surya adalah ...

- a. Rp 24.000,00
- b. Rp 42.000,00
- c. Rp 67.000,00
- d. Rp 76.000,00
- e. Rp 80.000,00

Jawaban: D

2. Penyelesaian dari sistem persamaan $\begin{cases} 3x + 7y + 2z = 8 \\ 4x + 2y - 5z = -19 \\ 6y - 4z = 14 \end{cases}$ adalah ...

- a. $x = 5$, $y = 3$, dan $z = 1$
- b. $x = 4$, $y = -5$, dan $z = 1$
- c. $x = -3$, $y = 4$, dan $z = 1$
- d. $x = -5$, $y = 3$, dan $z = 2$
- e. $x = -5$, $y = 3$, dan $z = 1$

Jawaban: E

3. Ibu Sonia membeli 5 kg telur, 2 kg daging, dan 1 kg udang dengan harga Rp 265.000. Ibu Endang membeli 3 kg telur dan 1 kg daging

dengan harga Rp 126.000. Ibu Sinta membeli 3 kg daging dan 2 kg udang dengan harga Rp 320.000. Jika Ibu Ani membeli 2kg telur, 1 kg daging, dan 1 kg udang ditempat yang sama, ia harus membayar sebesar... .

- a. Rp 102.000
- b. Rp 139.000
- c. Rp 174.000
- d. Rp 218.000
- e. Rp 310.000

Jawaban: B

4. Ali, Budi, Cici, dan Dedi pergi ke toko koperasi membeli buku tulis, pena, dan pensil dengan merk yang sama. Ali membeli 3 buku tulis, 1 pena, dan 2 pensil dengan harga Rp 11.000,00. Budi membeli 2 buku tulis, 3 pena, dan 1 pensil dengan harga Rp 14.000,00. Cici membeli 1 buku tulis, 2 pena, dan 3 pensil dengan harga Rp 11.000,00. Dedi membeli 2 buku tulis, 1 pena, dan 1 pensil. Berapa rupiah Dedi harus membayar?

- a. Rp 6.000,00
- b. Rp 7.000,00
- c. Rp 8.000,00
- d. Rp 9.000,00
- e. Rp 10.000,00

Jawaban: C

5. Tentukan penyelesaian dari SPLTV berikut :
$$\begin{cases} 2a + b - 2c = 19 \\ 4a + 2b + c = 13 \\ a + b + 2c = 3 \end{cases}$$

- a. $(-4, 17, -5)$
- b. $(-4, -5, 17)$
- c. $(-5, 17, -4)$
- d. $(-5, -4, 17)$

e. $(-4, 19, -5)$

Jawaban: A

6. Pada sebuah toko buku, Rana membeli alat-alat tulis berupa 4 buku, 2 pulpen, dan 3 pensil dengan harga Rp 26.000,00. Lisa membeli 3 buku, 3 pulpen, dan 1 pensil dengan harga Rp 21.000,00. Nina membeli 3 buku dan 1 pensil dengan harga Rp.12.000,00. Jika Raya membeli 2 pulpen dan 3 pensil maka berapakah harga yang harus dibayar oleh Raya?
- Rp 26.000,00
 - Rp 21.000,00
 - Rp 13.200,00
 - Rp 12.000,00
 - Rp 8.600,00

Jawaban: C

7. Diketahui tiga tahun lalu, umur A sama dengan 2 kali umur B. sedangkan dua tahun yang akan datang, 4 kali umur A sama dengan umur B ditambah 36 tahun. Umur A sekarang adalah ... tahun
- 4
 - 6
 - 9
 - 12
 - 15

Jawaban: C

8. Toko A, toko B, dan toko C menjual sepeda. Ketiga toko tersebut selalu berbelanja di sebuah distributor sepeda yang sama. Toko A harus membayar Rp 5.500.000,00 untuk pembelian 5 sepeda jenis I dan 4 sepeda jenis II. Toko B harus membayar RP 3.000.000,00 untuk pembelian 3 sepeda jenis I dan 2 sepeda jenis II. Jika toko C membeli 6 sepeda jenis I dan 2 sepeda jenis II, maka toko C harus membayar...

- a. Rp 3.500.000,00
- b. Rp 4.000.000,00
- c. Rp 4.500.000,00
- d. Rp 5.000.000,00
- e. Rp 5.500.000,00

Jawaban: C

9. Harga 2 buah pisang, 2 buah apel, dan sebuah mangga adalah Rp 1.400,00. di toko buah yang sama harga sebuah pisang, sebuah apel, dan 2 buah mangga adalah Rp 1.300,00, sedangkan harga sebuah pisang, 3 buah apel, dan sebuah mangga adalah Rp 1.500,00. Harga sebuah pisang, sebuah apel, dan sebuah mangga di toko buah tersebut adalah ...

- a. Rp 700,00
- b. Rp 800,00
- c. Rp 850,00
- d. Rp 900,00
- e. Rp 1.200,00

Jawaban: D

10. Harga 2 kg mangga, 2 kg jeruk, dan 1 kg anggur adalah Rp70.000,00 dan harga 1 kg mangga, 2 kg jeruk, dan 2 kg anggur adalah Rp90.000,00. Jika harga 2 kg mangga, 2 kg jeruk, dan 3 kg anggur Rp130.000,00, maka harga 1 kg jeruk adalah ...

- a. Rp5.000,00
- b. Rp7.500,00
- c. Rp10.000,00
- d. Rp12.000,00
- e. Rp15.000,00

Jawaban : C

Nama	:	
Kelas	:	
Tanggal Ujian	:	
Mata Pelajaran	:	

JAWABAN

LEMBAR JAWABAN PILIHAN GANDA

NO	PILIHAN GANDA				
	A	B	C	D	E
1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

C. Hasil Analisis Data

Lampiran C.1 Hasil Uji Validitas Instrumen *Pretest* dan *Posttest* Kelas XI MIPA 1

NO.	NAMA	BUTIR SOAL															TOTAL SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Suci Mulya Ramadhani	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12
2	Ardillah Adelia	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12
3	Sitti Nur Asizah	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11
4	M.Faizal	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10
5	Nur Azizah	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	10
6	Sulfiani	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9
7	Nur Halisa B	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9
8	Dwi Nabila Azzahra	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9
9	Muh.Yusril.S	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	9
10	M. Adrian Hidayat	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	8
11	Muh.Yusril.S	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	7
12	Nasar	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	6
13	Syamsiar	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	5

14	Andika	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	5
15	Repaldi	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4
16	Armang	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	4
17	Gina Raodhatul Jannah	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
18	Dwi Nadila Azzahra	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2

KETERANGAN		
1	=	PESERTA TES MENJAWAB BENAR
0	=	PESERTA TES MENJAWAB SALAH
OMIT	=	TIDAK MENJAWAB SAMA SEKALI

Hasil pengujian validitas di kelas XI MIPA 1 SMAN 10 Pinrang selanjutnya diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, validitas dan realibilitas butir soal.



Lampiran C. 2 Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

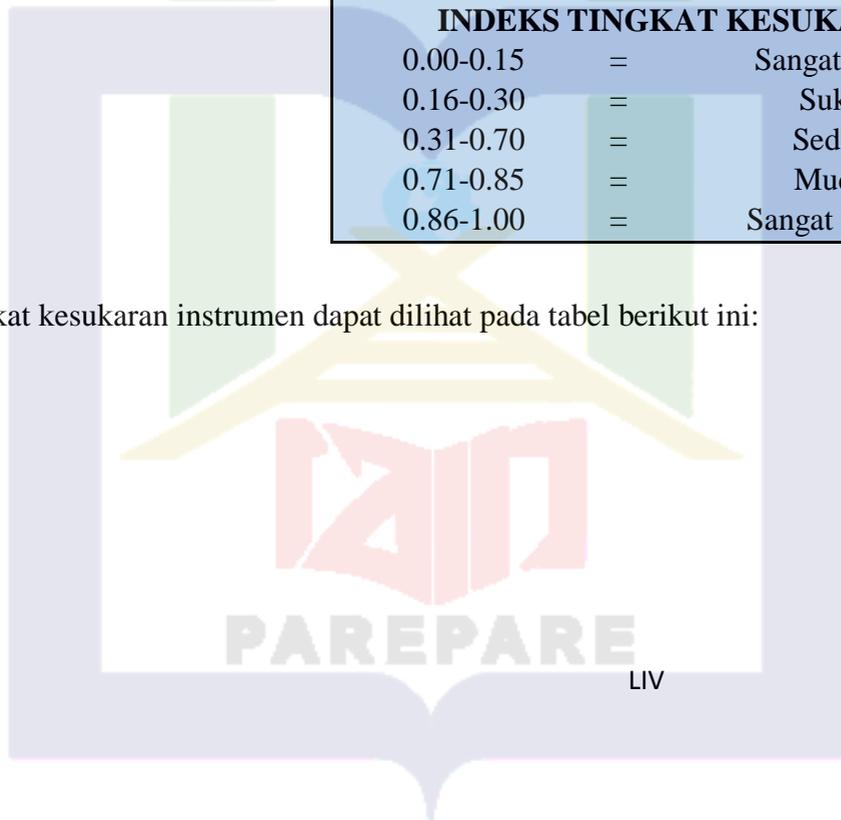
Statistics

	Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15
N Valid	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.50	.22	.28	.28	.67	.61	.56	.50	.44	.67	.67	.50	.67	.72	.17

Berdasarkan hasil SPSS di atas tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat dengan membandingkan nilai mean dengan indeks tingkat kesukaran berikut ini:

INDEKS TINGKAT KESUKARAN		
0.00-0.15	=	Sangat Sukar
0.16-0.30	=	Sukar
0.31-0.70	=	Sedang
0.71-0.85	=	Mudah
0.86-1.00	=	Sangat Mudah

Adapun tingkat kesukaran instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:



TABEL ANALISIS TINGKAT KESUKARAN

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesulitan
1	0,50	Konsultasikan dengan tabel indeks Tingkat Kesukaran	SEDANG
2	0,22		SUKAR
3	0,28		SUKAR
4	0,28		SUKAR
5	0,67		SEDANG
6	0,61		SEDANG
7	0,56		SEDANG
8	0,50		SEDANG
9	0,44		SEDANG
10	0,67		SEDANG
11	0,67		SEDANG
12	0,50		SEDANG
13	0,67		SEDANG
14	0,72		SEDANG
15	0,17		SUKAR

Berdasarkan tabel di atas, ada 4 butir soal yang berada pada kategori sukar yaitu nomor 2, 3, 4, dan 15. Sedangkan 11 butir soal berada pada kategori sedang yaitu nomor 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14.

Lampiran C.3 Analisis Daya Beda dan Validitas Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

		Total			Total
Soal_1	Pearson Correlation	.393	N		30
	Sig. (2-tailed)	.0017	Soal_9	Pearson Correlation	-.056
	N	18		Sig. (2-tailed)	.826
Soal_2	Pearson Correlation	.610**		N	18
	Sig. (2-tailed)	.007	Soal_10	Pearson Correlation	.782**
	N	18		Sig. (2-tailed)	.000
Soal_3	Pearson Correlation	.151		N	18
	Sig. (2-tailed)	.551	Soal_11	Pearson Correlation	.593**
	N	18		Sig. (2-tailed)	.009
Soal_4	Pearson Correlation	-.168		N	18
	Sig. (2-tailed)	.505	Soal_12	Pearson Correlation	.678**
	N	18		Sig. (2-tailed)	.002
Soal_5	Pearson Correlation	.555*		N	18
	Sig. (2-tailed)	.017	Soal_13	Pearson Correlation	.858**
	N	18		Sig. (2-tailed)	.000
Soal_6	Pearson Correlation	.736**		N	18
	Sig. (2-tailed)	.000	Soal_14	Pearson Correlation	.288
	N	18		Sig. (2-tailed)	.247
Soal_7	Pearson Correlation	.415		N	18
	Sig. (2-tailed)	.087	Soal_15	Pearson Correlation	-.064
	N	18		Sig. (2-tailed)	.801
Soal_8	Pearson Correlation	.750**		N	18
	Sig. (2-tailed)	.000			

Dari tabel hasil SPSS di atas, dapat ditentukan daya beda butir soal dengan melihat nilai *person correlation*-nya. Nilai *person correlation* kemudian dikelompokkan sesuai indeks daya beda berikut ini:

INDEKS DAYA BEDA	
0.70-1.00	= Baik Sekali (Digunakan)
0.40-0.69	= Baik (Digunakan)
0.20-0.39	= Cukup (boleh Digunakan dengan Perbaikan)
0.00-0.19	= Jelek (Tidak Boleh Digunakan)

Berdasarkan hasil SPSS di atas hasil analisis daya beda butir soal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

DAYA BEDA BUTIR TES

No. Soal	r hitung (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Daya Beda Butir Tes
1	0,39	Konsultasikan dengan tabel indeks daya beda	CUKUP (Boleh Digunakan dengan Perbaikan)
2	0,61		BAIK (Digunakan)
3	0,15		JELEK (Tidak Boleh Digunakan)
4	-0,16		JELEK (Tidak Boleh Digunakan)
5	0,55		BAIK (Digunakan)
6	0,73		BAIK SEKALI (Digunakan)
7	0,41		BAIK (Digunakan)
8	0,75		BAIK SEKALI (Digunakan)
9	-0,05		JELEK (Tidak Boleh Digunakan)
10	0,78		BAIK SEKALI (Digunakan)
11	0,59		BAIK (Digunakan)
12	0,67		BAIK (Digunakan)
13	0,85		BAIK SEKALI (Digunakan)
14	0,28		CUKUP (Boleh Digunakan dengan Perbaikan)
15	- 0,06		JELEK (Tidak Boleh Digunakan)

Berdasarkan tabel di atas, soal nomor 3,4,9,14 dan 15 tidak bisa digunakan untuk melakukan *pretest* dan *posttest* terhadap sampel yang terpilih sebab soal tersebut berada pada kategori jelek. Adapun soal nomor 1 dan 14 termasuk kategori cukup. Adapun soal nomor 2, 5, 7, 11, dan 12 termasuk kategori baik. Adapun soal nomor 6, 8, 10, dan 13 berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan data tersebut ada 10 butir soal yang dapat digunakan yaitu nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, dan 13.

Selanjutnya untuk menentukan valid atau tidaknya butir soal dapat dilihat pada hasil SPSS di atas dengan memperhatikan nilai sig. (2-tailed). Jika nilai sig < 0,05, maka butir soal dikatakan valid. Validitas butir soal juga dapat dikelompokkan dengan membandingkan nilai *person correlation* dengan indeks interpretasi berikut ini:

INTERPRETASI NILAI VALIDITAS

0.800-1.000	=	Sangat Tinggi
0.600-0.799	=	Tinggi

0.400-0.599	=	Cukup
0.200-0.399	=	Rendah
0.000-0.199	=	Sangat Rendah

Adapun analisis validitas butir soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

VALIDASI BUTIR TES

No. Soal	r hitung (Output SPSS)	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
1	0,39	0,017	VALID	CUKUP
2	0,61	0,007	VALID	CUKUP
3	0,15	0,551	TIDAK VALID	
4	- 0,16	0,505	TIDAK VALID	
5	0,55	0,017	VALID	RENDAH
6	0,73	0,000	VALID	TINGGI
7	0,41	0,087	VALID	RENDAH
8	0,75	0,000	VALID	TINGGI
9	-0,05	0,826	TIDAK VALID	
10	0,78	0,000	VALID	TINGGI
11	0,59	0,009	VALID	RENDAH
12	0,67	0,002	VALID	TINGGI
13	0,85	0,000	VALID	TINGGI
14	0,28	0,247	TIDAK VALID	
15	-0,06	0,801	TIDAKVALID	

Dari tabel di atas ada 5 butir soal yang tidak valid yaitu nomor 3, 4, 9 14 dan 15. Sedangkan 10 butir soal soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, dan 13.

Berdasarkan hasil analisis daya beda dan validitas butir soal maka pada penelitian ini ada 10 butir soal yang dapat digunakan yaitu butir soal yang memiliki daya beda dalam kategori baik atau sangat baik dan butir soal yang berada pada kategori valid. Adapun butir soal yang berada pada kategori tersebut yaitu soal nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, dan 13.

Lampiran C.4 Analisis Realibilitas Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

TABEL ANALISIS RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	10

Berdasarkan hasil SPSS di atas dengan memperhatikan nilai pada kolom *Cronbach's Alpha* $0,873 > 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Karena instrumen reliabel maka instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.



Lampiran C.5 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas X MIPA 2 SMAN 10 Pinrang

No	Nama	Skor Benar Pretest	Konversi Nilai Pretest	Skor Benar Posttest	Konversi Nilai Posttest
1	ALAMSYAH	2	20	7	70
2	ALYSSA SALSABILA. S	3	30	7	70
3	DENI DIAN SAPUTRA	4	40	8	80
4	DIAN MAHARANI	6	60	9	90
5	FAUZIL MUBLAH	4	40	7	70
6	GEBI PARERA	3	30	8	80
7	HASMAWATI	7	70	10	100
8	INAYAH FATIHA SYAMSIR	3	30	8	80
9	INDAH SABRINA	4	40	9	90
10	MONALISA	4	40	8	80
11	MUTMAINNAH	3	30	7	70
12	MULYADI	5	50	8	80
13	MUH ABDULLAH	3	30	6	60
14	MUH ARIL RIZKY	4	40	8	80
15	MUNANDAR	6	60	8	80
16	MUH ZULFIKAR	5	50	6	60
17	MUH YUNKAS	5	50	8	80
18	MUH ADI MUQNI	5	50	7	70
19	NUR ALIYAH	6	60	9	90
20	RYAN HIDAYAT	2	20	7	70
21	SRI RAHMAYANI	3	30	8	80
22	SRI DEVI	4	40	9	90

Lampiran C.6 Nilai N-Gain Ternormalisasi *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-Gain	Kriteria
1	ALAMSYAH	20	70	0,63	Sedang
2	ALYSSA SALSABILA. S	30	70	0,57	Sedang
3	DENI DIAN SAPUTRA	40	80	0,67	Sedang
4	DIAN MAHARANI	60	90	0,75	Tinggi
5	FAUZIL MUBLAH	40	70	0,5	Sedang
6	GEBI PARERA	30	80	0,71	Tinggi
7	HASMAWATI	70	100	1	Tinggi
8	INAYAH FATIHA SYAMSIR	30	80	0,71	Tinggi
9	INDAH SABRINA	40	90	0,83	Tinggi
10	MONALISA	40	80	0,67	Sedang
11	MUTMAINNAH	30	70	0,57	Sedang
12	MULYADI	50	80	0,6	Sedang
13	MUH ABDULLAH	30	60	0,43	Sedang
14	MUH ARIL RIZKY	40	80	0,67	Sedang
15	MUNANDAR	60	80	0,5	Sedang
16	MUH ZULFIKAR	50	60	0,2	Rendah
17	MUH YUNKAS	50	80	0,6	Sedang
18	MUH ADI MUQNI	50	70	0,4	Sedang
19	NUR ALIYAH	60	90	0,75	Tinggi
20	RYAN HIDAYAT	20	70	0,63	Sedang
21	SRI RAHMAYANI	30	80	0,71	Tinggi
22	SRI DEVI	40	90	0,83	Tinggi

Lampiran C.7 Deskriptif Statistik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	22	20	70	41,36	13,556
PostTest Eksperimen	22	60	100	78,18	10,065
Valid N (listwise)	22				

PreTest Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	2	9,1	9,1	9,1
30	6	27,3	27,3	36,4
40	6	27,3	27,3	63,6
Valid 50	4	18,2	18,2	81,8
60	3	13,6	13,6	95,5
70	1	4,5	4,5	100,0
Total	22	100,0	100,0	

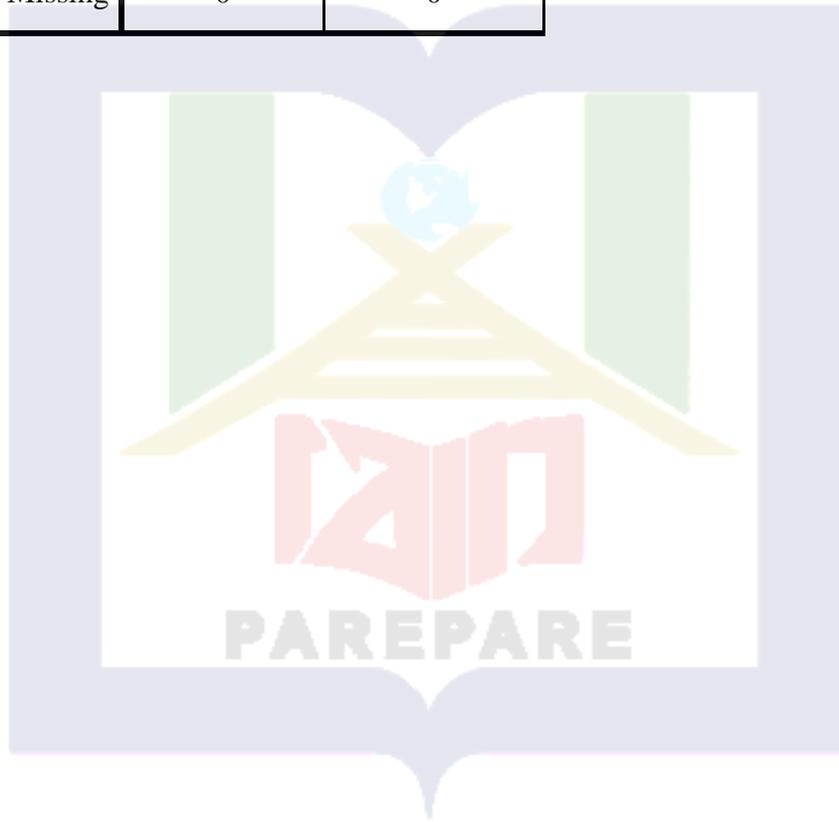
PostTest Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	2	9,1	9,1	9,1
Valid 70	6	27,3	27,3	36,4
80	9	40,9	40,9	77,3

90	4	18,2	18,2	95,5
100	1	4,5	4,5	100,0
Total	22	100,0	100,0	

Statistics

		PreTest Eksperimen	PostTest Eksperimen
N	Valid	22	22
	Missing	0	0



Lampiran C.8 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	22	100,0%	0	0,0%	22	100,0%

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar Siswa	Mean	41,36	2,890	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35,35	
		Upper Bound	47,37	
	5% Trimmed Mean	41,01		
	Median	40,00		
	Variance	183,766		
	Std. Deviation	13,556		
	Minimum	20		
	Maximum	70		
	Range	50		
	Interquartile Range	20		
	Skewness	,361	,491	

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	,176	22	,073	,937	22	,174

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	PostTest Eksperimen	22	100,0%	0	0,0%	22	100,0%

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PostTest Eksperimen	,208	22	,014	,920	22	,076

Lampiran C.19 Uji Homogenitas

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	PostTest Eksperimen	22	100,0%	0	0,0%	22	100,0%

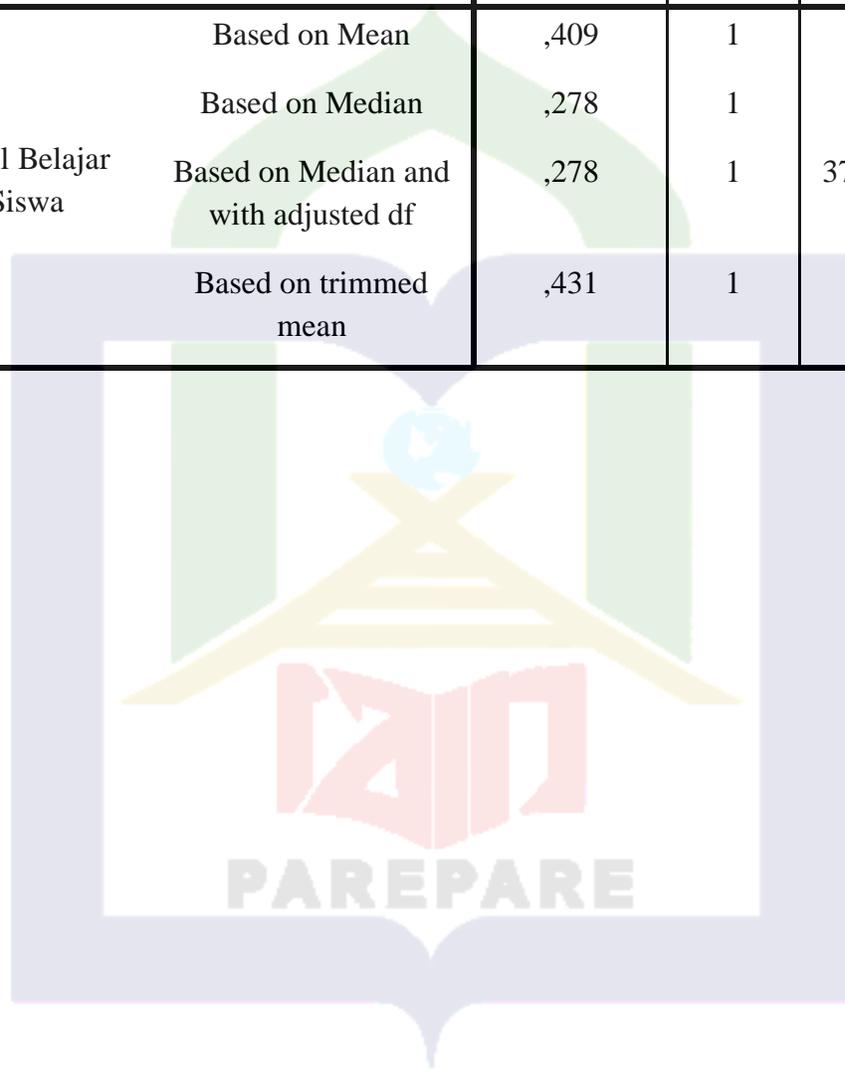
Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar Siswa	PostTest Eksperimen	Mean	78,18	2,146
		Lower Bound	73,72	
		95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	82,64
		5% Trimmed Mean	78,03	
		Median	80,00	
		Variance	101,299	
		Std. Deviation	10,065	
		Minimum	60	
		Maximum	100	
		Range	40	
		Interquartile Range	13	
		Skewness	,089	,491

	Kurtosis		-,082		,953
--	----------	--	-------	--	------

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,409	1	42	,526
	Based on Median	,278	1	42	,601
	Based on Median and with adjusted df	,278	1	37,866	,601
	Based on trimmed mean	,431	1	42	,515



Lampiran C. 10 Uji Hipotesis

Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest Eksperimen	41,36	22	13,556	2,890
	PostTest Eksperimen	78,18	22	10,065	2,146

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest Eksperimen & PostTest Eksperimen	22	,543	,009

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest Eksperimen - PostTest Eksperimen	-36,818	11,705	2,496	-42,008	-31,628	-14,753	21	,000

D.Dokumentasi

Lampiran D.1 Absen Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen

No.	Nama	Kelas	Status Kehadiran
1	ALAMSYAH	X MIPA 2	Hadir
2	ALYSSA SALSABILA. S	X MIPA 2	Hadir
3	DENI DIAN SAPUTRA	X MIPA 2	Hadir
4	DIAN MAHARANI	X MIPA 2	Hadir
5	FAUZIL MUBLAH	X MIPA 2	Hadir
6	GEBI PARERA	X MIPA 2	Hadir
7	HASMAWATI	X MIPA 2	Hadir
8	INAYAH FATIHA SYAMSIR	X MIPA 2	Hadir
9	INDAH SABRINA	X MIPA 2	Hadir
10	MONALISA	X MIPA 2	Hadir
11	MUTMAINNAH	X MIPA 2	Hadir
12	MULYADI	X MIPA 2	Hadir
13	MUH ABDULLAH	X MIPA 2	Hadir
14	MUH ARIL RIZKY	X MIPA 2	Hadir
15	MUNANDAR	X MIPA 2	Hadir
16	MUH ZULFIKAR	X MIPA 2	Hadir
17	MUH YUNKAS	X MIPA 2	Hadir
18	MUH ADI MUQNI	X MIPA 2	Hadir
19	NUR ALIYAH	X MIPA 2	Hadir
20	RYAN HIDAYAT	X MIPA 2	Hadir
21	SRI RAHMAYANI	X MIPA 2	Hadir
22	SRI DEVI	X MIPA 2	Hadir

Lampiran D.2 Absen Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen

No.	Nama	Kelas	Status Kehadiran
1	ALAMSYAH	X MIPA 2	Hadir
2	ALYSSA SALSABILA. S	X MIPA 2	Hadir
3	DENI DIAN SAPUTRA	X MIPA 2	Hadir
4	DIAN MAHARANI	X MIPA 2	Hadir
5	FAUZIL MUBLAH	X MIPA 2	Hadir
6	GEBI PARERA	X MIPA 2	Hadir
7	HASMAWATI	X MIPA 2	Hadir
8	INAYAH FATIHA SYAMSIR	X MIPA 2	Hadir
9	INDAH SABRINA	X MIPA 2	Hadir
10	MONALISA	X MIPA 2	Hadir
11	MUTMAINNAH	X MIPA 2	Hadir
12	MULYADI	X MIPA 2	Hadir
13	MUH ABDULLAH	X MIPA 2	Hadir
14	MUH ARIL RIZKY	X MIPA 2	Hadir
15	MUNANDAR	X MIPA 2	Hadir
16	MUH ZULFIKAR	X MIPA 2	Hadir
17	MUH YUNKAS	X MIPA 2	Hadir
18	MUH ADI MUQNI	X MIPA 2	Hadir
19	NUR ALIYAH	X MIPA 2	Hadir
20	RYAN HIDAYAT	X MIPA 2	Hadir
21	SRI RAHMAYANI	X MIPA 2	Hadir
22	SRI DEVI	X MIPA 2	Hadir

Lampiran D.3 Absen Pertemuan Ketiga Kelas Eksperimen

No.	Nama	Kelas	Status Kehadiran
1	ALAMSYAH	X MIPA 2	Hadir
2	ALYSSA SALSABILA. S	X MIPA 2	Hadir
3	DENI DIAN SAPUTRA	X MIPA 2	Hadir
4	DIAN MAHARANI	X MIPA 2	Hadir
5	FAUZIL MUBLAH	X MIPA 2	Hadir
6	GEBI PARERA	X MIPA 2	Hadir
7	HASMAWATI	X MIPA 2	Hadir
8	INAYAH FATIHA SYAMSIR	X MIPA 2	Hadir
9	INDAH SABRINA	X MIPA 2	Hadir
10	MONALISA	X MIPA 2	Hadir
11	MUTMAINNAH	X MIPA 2	Hadir
12	MULYADI	X MIPA 2	Hadir
13	MUH ABDULLAH	X MIPA 2	Hadir
14	MUH ARIL RIZKY	X MIPA 2	Hadir
15	MUNANDAR	X MIPA 2	Hadir
16	MUH ZULFIKAR	X MIPA 2	Hadir
17	MUH YUNKAS	X MIPA 2	Hadir
18	MUH ADI MUQNI	X MIPA 2	Hadir
19	NUR ALIYAH	X MIPA 2	Hadir
20	RYAN HIDAYAT	X MIPA 2	Hadir
21	SRI RAHMAYANI	X MIPA 2	Hadir
22	SRI DEVI	X MIPA 2	Hadir

Lampiran D.4 Absen Pertemuan Keempat Kelas Eksperimen

No.	Nama	Kelas	Status Kehadiran
1	ALAMSYAH	X MIPA 2	Hadir
2	ALYSSA SALSABILA. S	X MIPA 2	Hadir
3	DENI DIAN SAPUTRA	X MIPA 2	Hadir
4	DIAN MAHARANI	X MIPA 2	Hadir
5	FAUZIL MUBLAH	X MIPA 2	Hadir
6	GEBI PARERA	X MIPA 2	Hadir
7	HASMAWATI	X MIPA 2	Hadir
8	INAYAH FATIHA SYAMSIR	X MIPA 2	Hadir
9	INDAH SABRINA	X MIPA 2	Hadir
10	MONALISA	X MIPA 2	Hadir
11	MUTMAINNAH	X MIPA 2	Hadir
12	MULYADI	X MIPA 2	Hadir
13	MUH ABDULLAH	X MIPA 2	Hadir
14	MUH ARIL RIZKY	X MIPA 2	Hadir
15	MUNANDAR	X MIPA 2	Hadir
16	MUH ZULFIKAR	X MIPA 2	Hadir
17	MUH YUNKAS	X MIPA 2	Hadir
18	MUH ADI MUQNI	X MIPA 2	Hadir
19	NUR ALIYAH	X MIPA 2	Hadir
20	RYAN HIDAYAT	X MIPA 2	Hadir
21	SRI RAHMAYANI	X MIPA 2	Hadir
22	SRI DEVI	X MIPA 2	Hadir

LAMPIRAN D.5 DOKUMENTASI

Uji Validitas Intrumen Kelas XI MIPA 1



Pretest Kelas Eksperimen Kelas Ganjil



Pretest Kelas Eksperimen Genap



Pertemuan 1 Kelas Eksperimen



Pertemuan 2 Kelas Eksperimen



Pertemuan 3 Kelas Eksperimen



Pertemuan 4 Kelas Eksperimen











E.Persuratan

Lampiran E.1 Surat SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 164 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

Memutuskan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2021;
b. Menunjuk Saudara: 1. Muhammad Ahsan, M.Si
2. Dr. Buhaerah, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : Safika HM
NIM : 17.1600.007
Program Studi : TADRIS MATEMATIKA
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-LEARNING BERBASIS APLIKASI MICROSOFT TEAMS TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS X SMAN 10 PINRANG

c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 26 Januari 2021

Dekan,

H. Saepudin



Lampiran E.2 Surat Rekomendasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Seroang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax.24404
P.O. Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2403/In.39.5.1/PP.00.9/09/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Safika HM
Tempat/Tgl. Lahir : Jampue, 20 Maret 2000
NIM : 17.1600.007
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris Matematika
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jampue, Kec. Larriang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai bulan Oktober Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 September 2021

Wakil Dekan I,

Muhammad Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran E.3 Surat Izin Penelitian Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0450/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 08-09-2021 atas nama SAFIKA HM, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0787/RT.Teknis/DPMPTSP/09/2021, Tanggal : 08-09-2021
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0447/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2021, Tanggal : 08-09-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : SAFIKA HM
 4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS X SMAN 10 PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA SMAN 10 PINRANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 08-03-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 09 September 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.SI
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Blaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

Lampiran E.4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
UPT SMA NEGERI 10 PINRANG
Jl. Poros Pinrang-Jampue Desa Lerang Kec. Lanrisang Kab. Pinrang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 421.3/238-UPT.SMAN.10/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMA Negeri 10 Pinrang menerangkan bahwa :

Nama	: SAFIKA HM
NIM	: 17.1600.007
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Tadris Matematika
Alamat	: Jl. Amal Bakti Nomor 8, Soreang Kota Parepare

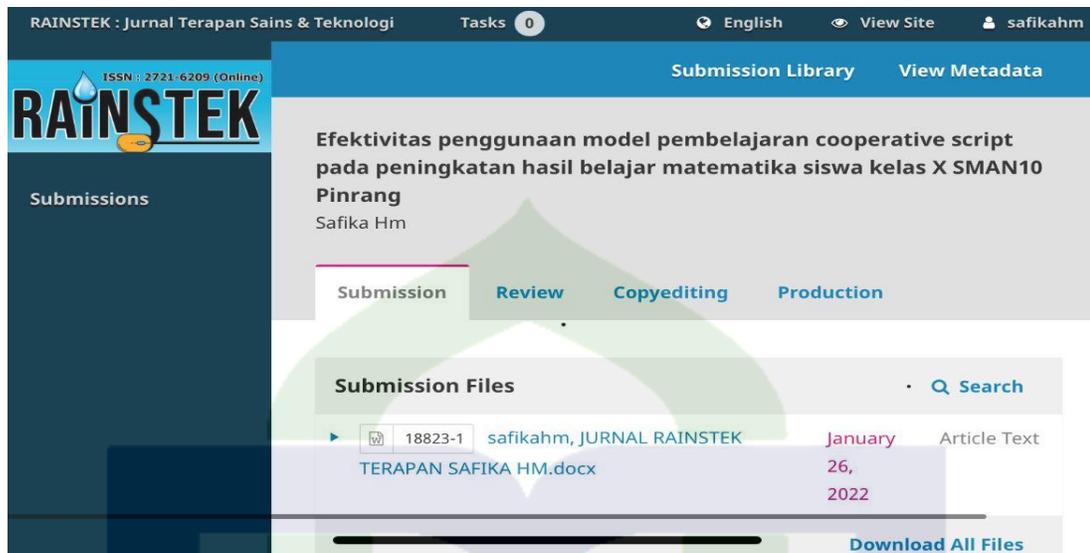
Benar telah melakukan penelitian dengan judul ***"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS X SMAN 10 PINRANG"*** yang pelaksanaannya pada 15 September s/d 15 Oktober 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lanrisang, 03 Oktober 2021
Kepala UPT SMA Negeri 10 Pinrang


M. HANIF MAD JAFAR, S.Pd.
19631126 198703 1 007

Bukti Submit Artikel



RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi Tasks 0 English View Site safikahm

ISSN : 2721-6209 (Online)

RAINSTEK

Submission Library View Metadata

Efektivitas penggunaan model pembelajaran cooperative script pada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN10 Pinrang

Safika Hm

Submission Review Copyediting Production

Submission Files

Search

18823-1	safikahm, JURNAL RAINSTEK	January 26, 2022	Article Text
TERAPAN SAFIKA HM.docx			

Download All Files



BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis, Safika Hm. Lahir di Jampue, Kel.Lanrisang, Kec.Lanrisang pada tanggal 20 Maret 2000 merupakan buah hati dari Ayahanda H.Muhammad dan Ibunda Hj.Rukayya Anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari RA TK DDI Jampue, kemudian SDN 178 Lanrisang (lulus tahun 2011), kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Lanrisang (lulus tahun 2014), dan SMAN 10 Pinrang (lulus tahun 2017), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di perguruan tinggi beralmamater hijau yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (pada tahun 2017), sebelum berubah bentuk menjadi perguruan tinggi beralmamater hijau toska yaitu Institut Agama Islam Negeri Parepare. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah, program S1 Program Studi Tadris Matematika Insitut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun angkatan 2017.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikanya skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang”.

